

**PENGARUH PERSEPSI PENGHARGAAN FINANSIAL, PELATIHAN
PROFESIONAL, NILAI-NILAI SOSIAL, DAN LINGKUNGAN KERJA
TERHADAP PEMILIHAN PROFESI AKUNTAN PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

ROCHMAD EFENDI

12812144027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PERSEPSI PENGHARGAAN FINANSIAL, PELATIHAN
PROFESIONAL, NILAI-NILAI SOSIAL, DAN LINGKUNGAN KERJA
TERHADAP PEMILIHAN PROFESI AKUNTAN PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

ROCHMAD EFENDI

12812144027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PERSEPSI PENGHARGAAN FINANSIAL, PELATIHAN
PROFESIONAL, NILAI-NILAI SOSIAL, DAN LINGKUNGAN KERJA
TERHADAP PEMILIHAN PROFESI AKUNTAN PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

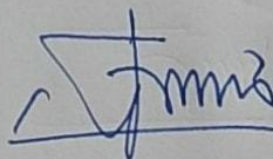
Oleh:

ROCHMAD EFENDI
12812144027

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 16 Januari 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Abdullah Taman, M. Si., Ak., CA.
NIP. 19630624 199001 1 001

PENGESAHAN

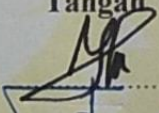
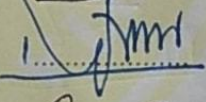
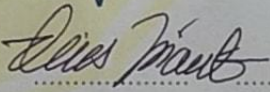
Skripsi yang Berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI PENGHARGAAN FINANSIAL, PELATIHAN
PROFESIONAL, NILAI-NILAI SOSIAL, DAN LINGKUNGAN KERJA
TERHADAP PEMILIHAN PROFESI AKUNTAN PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA**

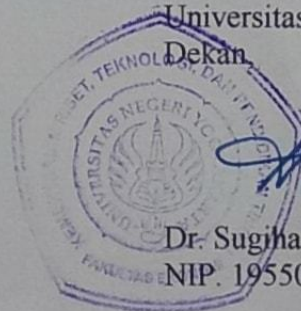
yang disusun oleh :
ROCHMAD EFENDI
12812144027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 26 Januari 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Isroah, M.Si. 19660704 199203 2 003	Ketua Penguji		19/2 18
Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA. NIP. 19630624 199001 1 001	Sekretaris Penguji		19/2018 /02
Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak. NIP. 19740509 200501 2 001	Penguji Utama		19/2 18

Yogyakarta, 20 Februari 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rochmad Efendi

Nim : 12812144027

Program Studi : Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini mennyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/ pendapat yang ditulis/ diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Januari 2018

Penulis,



Rochmad Efendi

NIM. 12812144027

MOTTO

“It’s not whether you get knocked down, it’s whether you get up.”

(Vince Lombardi – American Football Coach)

“There’s always ways of motivating yourself to higher levels. write about it, dream about it.

But after that, turn it into action. Don’t just dream.”

(Dan Gable – American Olympic Wrestler and Head Coach)

“Tell me and I forget. Teach me and I remember. Involve me and I learn.”

(Benjamin Franklin – Scientists, Politician, and Author)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karyaku yang sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahku Is Dwi Koranto dan Alm. Ibuku Titik Halianik, yang selalu menyayangiku dan memberiku semangat untuk terus belajar lewat doa dan usahanya.
2. Mama Dhani dan adikku yang selalu memberi dukungan dan motivasinya.
3. Tri Mukti dan Ulfa Asrifatun N yang selalu mengingatkan dan menyemangatiku
4. Rani Julita yang selalu menyemangatiku.

**PENGARUH PERSEPSI PENGHARGAAN FINANSIAL, PELATIHAN
PROFESIONAL, NILAI-NILAI SOSIAL, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP
PEMILIHAN PROFESI AKUNTAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:
Rochmad Efendi
12812144027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, (2) Pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, (3) Pengaruh Persepsi Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, (4) Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, (5) Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

Penelitian ini termasuk penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 155 Mahasiswa Program Studi Akuntansi strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 dengan sampel penelitian sebanyak 78 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan *non probability sampling*, dengan teknik *incidental sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif, (2) Persepsi Pelatihan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,386 > 1,995$), (3) Persepsi Nilai-nilai Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,850 > 1,995$), (4) Persepsi Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,211 > 1,995$), (5) Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($10,508 > 2,46$).

Kata Kunci: Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pemilihan Profesi Akuntan.

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL REWARDS, PROFESSIONAL TRAINING,
SOCIAL VALUES, AND WORK ENVIRONMENT PERCEPTION ON SELECTION OF
ACCOUNTING PROFESSION AT THE ACCOUNTING STUDENTS STUDY
PROGRAM FACULTY OF ECONOMICS YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

By:
Rochmad Efendi
12812144027

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of: (1) Financial Rewards Perception on Selection of Accounting Profession, (2) Professional training Perception on Selection of Accounting Profession, (3) Social values perception on Selection of Accounting Profession, (4) Work environment Perception on Selection of Accounting profession, (5) Financial reward, Professional training, Social values, and Work environment Perception on Selection of Accounting Profession.

This study included a survey research. The population in this study is 155 undergraduate students majoring in accounting year 2014 and 2015 Faculty of Economics, Yogyakarta State University and took sample of 78 respondents. The sampling technique used non probability sampling, with incidental sampling technique. Data collection technique used a questionnaire. Analysis prerequisite test include linearity test, multikolinearity test, heteroscedasticity test, and normality test. The data analysis technique used a simple and multiple linear regression analysis.

The results showed that: (1) Financial Rewards Perception has positive effect on Selection of Accounting Profession. This can be seen from the positive value of regression coefficient, (2) Professional Training Perception has positive and significant effect on Selection of Accounting Profession. This evidenced by the value of t_{count} is bigger than t_{table} ($2,386 > 1,995$), (3) Social Values Perception has positive and significant effect on Selection of Accounting Profession. This evidenced by the value of t_{count} is bigger than t_{table} ($5,850 > 1,995$), (4) Work Environment Perception has positive and significant effect on Selection of Accounting Profession. This evidenced by the value of t_{count} is bigger than t_{table} ($2,211 > 1,995$), (5) Financial Rewards, Professional Training, Social Values, and Work Environment Perception has positive and significant effect on Selection of Accounting Profession. This evidenced by the value of f_{count} is bigger than f_{table} ($10,508 > 2,46$).

Key Words: Financial Rewards, Professional Training, Social Values, Work Environment, Selection of Accounting Profession.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" dengan lancar.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang selalu memberikan doa, bantuan dan dukungannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:


1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Indah Mustikawati, M.Si., AK., CA. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sebagai narasumber yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

5. Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA. sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik, saran, arahan, serta dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, dorongan, serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 8 Januari 2013

Penulis,



Rochmad Efendi

NIM. 12812144027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Persepsi	10
2. <i>Theory of Planned Behavior</i>	11
3. Pemilihan Profesi Akuntan	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Profesi Akuntan	19
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Paradigma Penelitian	41
E. Hipotesis	42
BAB III. METODE PENELITIAN.....	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
D. Variabel Penelitian.....	46
E. Definisi Operasional Penelitian	46
F. Metode Pengumpulan Data.....	48
G. Instrumen Penelitian	49
H. Pengujian Instrumen Penelitian	50

I. Teknik Analisis Data	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Data.....	65
2. Analisis Data.....	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Populasi Penelitian	44
2. Daftar Sampel Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2014 dan 2015.....	45
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	49
4. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Penghargaan Finansial	51
5. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pelatihan Profesional	52
6. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial	52
7. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Lingkungan Kerja	52
8. Hasil Uji Validitas Variabel Pemilihan Profesi Akuntan.....	53
9. Hasil Uji Realibilitas	54
10. Deskripsi Data Penelitian	65
11. Hasil Uji Analisis Deskriptif Persepsi Penghargaan Finansial	65
12. Distribusi Frekuensi Persepsi Penghargaan Finansial.....	67
13. Hasil Uji Analisis Deskriptif Persepsi Pelatihan Profesional	68
14. Distribusi frekuensi Pelatihan Persepsi Profesional.....	70
15. Hasil Uji Analisis Deskriptif Persepsi Nilai-nilai Sosial	71
16. Distribusi Frekuensi Persepsi Nilai-nilai Sosial.....	73
17. Hasil Uji Analisis Deskriptif Persepsi Lingkungan Kerja	74
18. Distribusi Frekuensi Persepsi Lingkungan Kerja.....	76
19. Hasil Uji Analisis Pemilihan Profesi Akuntan.....	77
20. Distribusi Frekuensi Pemilihan Profesi Akuntan.....	79
21. Hasil Uji Linearitas	80
22. Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
23. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	82
24. Hasil Uji Normalitas	83
25. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.....	84
26. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan	86
27. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Persepsi Nilai-nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.....	88
28. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan	89
29. Hasil Uji Regresi Berganda untuk Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Paradigma Penelitian.....	41
2. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Penghargaan Finansial.....	68
3. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Pelatihan Profesional.....	71
4. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Nilai-nilai Sosial.....	73
5. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Lingkungan Kerja.....	76
6. Histogram Distribusi Frekuensi Pemilihan Profesi Akuntan.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuisisioner	112
2. Data Rekap kuisisioner	117
3. Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas.....	128
4. Hasil Uji Normalitas	139
5. Hasil Uji Linearitas	140
6. Hasil Uji Heterokedastisitas	142
7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	142
8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	143
9. Hasil Uji Rgresi Berganda	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian saat ini menjadikan profesi akuntan memiliki peranan sangat penting dan memberikan peluang untuk mahasiswa lulusan akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan. Secara umum, mahasiswa lulusan akuntansi dapat menentukan pilihan karirnya dengan langsung bekerja pada suatu perusahaan atau instansi pemerintah setelah menyelesaikan studi S1, ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Profesi akuntan memiliki standar kualitas, kode etik profesi untuk menjaga integritas dalam bekerja. Bagi mahasiswa lulusan akuntansi yang ingin menjadi akuntan, harus melanjutkan ke Pendidikan profesi Akuntan. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntan sekitar 9-24 bulan, setelah menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntan maka akan mendapatkan gelar sebagai akuntan dan mendapatkan Nomor Register Akuntan dari Kementerian Keuangan. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan bahwa untuk menjadi akuntan profesional harus memiliki sebutan CA (*Chartered Accountant*). Sebutan ini ditetapkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan.

Profesi akuntan dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, antara lain auditor internal merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit, auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja

di instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan, auditor independen (akuntan publik) adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada klien, dan akuntan pendidik adalah ahli-ahli akuntansi yang menjadi pengajar akuntansi terutama disuatu fakultas ekonomi jurusan akuntansi (Abdul Halim, 2003: 11-12).

Mahasiswa program studi akuntansi memiliki peluang lebih besar untuk mengisi profesi sebagai akuntan, karena mahasiswa akuntansi diharapkan lebih memahami tentang tugas dan kegiatan profesi sebagai akuntan. Lilis (2016: 3) menunjukkan data dari IAI tahun 2014 bahwa jumlah akuntan profesional Indonesia masih jauh dari jumlah akuntan profesional negara tetangga. Data dari IAI menunjukkan bahwa Thailand memiliki 56.125 akuntan, Malaysia memiliki 30.236 akuntan, Singapura memiliki 27.394 akuntan, Filipina memiliki 19.573 akuntan, dan Indonesia memiliki 15.940 akuntan. Setidaknya di Indonesia dibutuhkan sekitar 452 ribu akuntan. Data tersebut menunjukkan bahwa kesempatan untuk menjadi akuntan masih sangat besar. Hal ini didukung dengan peningkatan dalam tiga tahun terakhir, data menunjukkan pada tahun 2013 jumlah akuntan di Indonesia sebanyak 2.004 akuntan, pada tahun 2014 jumlah akuntan di Indonesia sebanyak 11.879 akuntan, sedangkan akhir tahun 2015 dan awal tahun 2016 jumlah akuntan di Indonesia sebanyak 12.048 akuntan.

Namun setelah dikeluarkannya UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, mahasiswa program studi akuntansi harus siap bersaing dengan mahasiswa dari program studi non akuntansi. Hal ini disebabkan pada Bab XI Pembinaan dan Pengawasan Bagian Kedua Pembinaan Pasal 50, mengatakan bahwa akuntan publik adalah yang telah mengikuti ujian sertifikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah (<http://jdih.bpk.go.id/>). Sehingga menyebabkan mahasiswa dari program studi non akuntan dapat menjadi seorang akuntan, apabila telah mengikuti ujian sertifikasi tersebut.

Selain persaingan dengan mahasiswa program studi non akuntansi, terdapat hal lain yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa program studi akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih profesi antara lain gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan banyaknya lapangan kerja yang ditawarkan.

Pendapatan atau penghargaan finansial selalu menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan pemilihan profesi menjadi akuntan, karena selalu berkaitan dengan kebutuhan dalam kehidupan. Penghargaan finansial merupakan alat penting yang digunakan untuk membangkitkan motivasi dan daya tarik dalam bekerja, yang meliputi gaji, bonus, tunjangan, dan dana pensiun.

Pelatihan profesional merupakan suatu bentuk pendidikan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki keterampilan dan kemampuan yang tinggi, berpegang teguh pada nilai moral, dan ahli pada bidangnya, yang diharapkan mampu menunjang pekerjaan dan meningkatkan kualitas seseorang dalam bekerja guna memenuhi keperluan hidupnya. Contoh pelatihan yang diharapkan antara lain pelatihan sebelum dan selama bekerja, pembelajaran berkelanjutan, dan adanya pengakuan profesional.

Nilai-nilai sosial merupakan kemampuan seseorang di dalam masyarakat yang dapat diterima dan digunakan untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Keberadaan seseorang di dalam kehidupan sosial selalu menjadi perhatian masyarakat, baik dari segi aktivitas dan pekerjaan yang diterima masyarakat, interaksi dengan masyarakat, dan sebagai kontrol sosial ditengah masyarakat.

Lingkungan kerja merupakan lingkungan disekitar seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Lingkungan kerja yang baik akan meningkatkan kinerja seseorang dalam bekerja. Kriteria yang diharapkan di dalam lingkungan kerja antara lain hubungan yang baik kepada sesama rekan kerja dan atasan, dan lingkungan fisik yang nyaman.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan tersebut, secara tidak langsung akan mempengaruhi mahasiswa program studi akuntansi terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan. Mahasiswa mempertimbangkan berdasarkan persepsi yang dimiliki terhadap faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan. Persepsi merupakan

proses pemberian makna dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah akuntan profesional Indonesia masih jauh dari jumlah akuntan profesional negara Thailand, Singapura, Malaysia, dan Filipina.
2. Peluang untuk memilih profesi akuntan masih besar.
3. Jumlah akuntan yang dibutuhkan lebih besar dari jumlah akuntan yang tersedia.
4. Persaingan untuk memilih profesi akuntan semakin besar setelah diterbitkannya UU No. 5 Th 2011.
5. Terdapat faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja, yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi permasalahan pada faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntan. Sedangkan variabel penelitian terbatas pada masalah Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja. Penelitian menggunakan metode kuesioner yang akan disebarakan kepada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015, dan akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimana Pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Bagaimana Pengaruh Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

4. Bagaimana Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
5. Bagaimana Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Pengaruh Persepsi Nilai-nilai sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, diharapkan mampu memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan akuntansi dibidang *auditing* terutama dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja.
- b. Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun *civitas akademika* lainnya terutama di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai ilmu akuntansi dibidang *auditing* serta pengalaman dalam hal penelitian di bidang penalaran.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memilih profesi menjadi akuntan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Jayanti (2011: 26) menjelaskan bahwa persepsi adalah peristiwa pemberian makna untuk memperoleh pengetahuan baru melalui proses sensoris. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yakni diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Bimo Walgito, 2004). Jalaluddin Rakhmat (2007) mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Proses persepsi dimulai dari diterimanya rangsangan (stimulasi) oleh seseorang melalui alat penerimanya (panca indra), dilanjutkan ke pusat susunan syaraf, yaitu otak. Rangsangan tersebut kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti, dan memahami apa yang diinderanya itu (Sulistiani, 2012 dalam Nurrahman, 2014). Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah peristiwa pemberian makna yang didahului oleh penginderaan, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, sehingga individu menyadari, mengerti, dan memahami apa yang diinderanya.

Mahasiswa akuntansi memiliki peluang untuk berprofesi sebagai akuntan, sehingga diharapkan telah memahami bidang profesi akuntansi yang

akan dipilihnya. Pemahaman mahasiswa tentang Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja profesi akuntan akan mempengaruhi persepsi mahasiswa ketika akan memilih profesi yang akan ditekuninya.

2. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior adalah teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu. Perilaku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada di bawah kontrol individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2005). Teori ini menggunakan prinsip kesesuaian (*Principle of Compatibility*), menjelaskan sikap dan perilaku yang dibagi menjadi empat elemen, yaitu aksi, target, konteks dan waktu, dan hubungan antara sikap dan perilaku akan maksimal jika setiap elemennya berfungsi secara maksimal. Teori ini menggambarkan hubungan antara keyakinan (*beliefs*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*).

Beberapa komponen dalam teori ini, yaitu:

- a. *Behavioral Belief* adalah hal-hal yang diyakini individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku.

- b. *Normative Belief* adalah norma yang dibentuk orang-orang disekitar individu yang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan.
- c. *Control Belief* adalah pengalaman pribadi atau orang disekitar akan mempengaruhi pengambilan keputusan individu.

3. Pemilihan Profesi Akuntan

a. Pengertian Pemilihan Profesi Akuntan

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* yang berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya (Lisnasari dan Fitriany, 2008 dalam Nurrahman, 2014: 17). Lisnasari dan Fitriany, 2008 dalam Nurrahman (2014) menjelaskan ciri-ciri dari suatu profesi antara lain keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

Menurut Dewa ketut Sukardi (1994: 72) mengatakan bahwa pemilihan karir adalah hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, serta orang dewasa yang dianggap memiliki peranan penting. Marliyah, dkk (2004: 59) mengatakan pemilihan karir adalah suatu proses ketika remaja mengarahkan

diri pada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi dalam kehidupan pembuatan keputusan karir mereka. Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan profesi adalah hasil interaksi dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, serta orang dewasa, yang mengarahkan diri pada suatu tahap baru untuk memilih pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

Menurut *International Federation of Accountants*, dalam Lilis (2016: 15) menjelaskan bahwa profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Profesi akuntan merupakan suatu pekerjaan yang dikhususkan pada seseorang yang telah menempuh pendidikan profesi akuntansi dan telah lulus ujian sertifikasi serta memiliki keahlian dibidang akuntansi (Lilis, 2016: 16). Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, yang dikhususkan pada seseorang yang telah menempuh pendidikan profesi akuntansi dan telah lulus ujian sertifikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan profesi akuntan adalah hasil interaksi dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, serta orang dewasa, yang mengarahkan diri pada suatu tahap baru untuk memilih

pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, yang dikhususkan pada seseorang yang telah menempuh pendidikan profesi akuntansi dan telah lulus ujian sertifikasi.

b. Akuntan Perusahaan

Haryono (2001: 18) mengatakan bahwa auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Rudianto (2009: 8) menjelaskan bahwa akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja secara internal di dalam suatu perusahaan dan bertugas mempersiapkan informasi keuangan untuk perusahaan di mana mereka bekerja. Dan M. Guy, C. Wayne Alderman, dan Alan J. Winters (2002: 15) menjelaskan bahwa auditor internal (*internal auditor*) adalah karyawan tetap yang dipekerjakan oleh suatu entitas untuk melaksanakan audit dalam organisasi tersebut. Auditor internal biasanya melaporkan kepada dewan direktur organisasi, yaitu pengguna utama hasil kerja internal auditor. Auditor internal memiliki tugas untuk membantu manajemen dalam melaksanakan audit operasional dan audit kepatuhan. Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa auditor internal yaitu suatu profesi akuntan yang bekerja secara internal dan berstatus sebagai karyawan pada suatu perusahaan ataupun suatu entitas dengan tugas audit operasional dan audit kepatuhan.

c. Akuntan Pemerintah

Abdul Halim (2003: 11) menjelaskan bahwa auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan. *Auditing* ini dilaksanakan oleh auditor pemerintah yang bekerja di BPKP dan BPK. Rudianto (2009: 8) mengatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja untuk kepentingan pemerintah, dan berfungsi mengamankan berbagai kepentingan pemerintah. Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-intansi pemerintah (Haryono, 2001: 17). Di Indonesia audit ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang dibentuk sebagai perwujudan dari pasal 23 ayat 5 Undang-undang Dasar 1945. Badan Pemeriksa Keuangan merupakan badan yang independen dan hasil audit yang dilakukan BPK disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat sebagai kontrol pelaksanaan keuangan negara. Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa auditor pemerintah adalah profesi akuntan yang bertugas di lingkungan instansi pemerintahan untuk melakukan audit atas pertanggungjawaban pada keuangan negara dan mengamankan berbagai kepentingan pemerintah dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan.

d. Akuntan Publik (Auditor Independen)

Auditor independen adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada

klien (Abdul Halim, 2003: 12). Klien akuntan publik dapat berupa perusahaan bisnis, organisasi nirlaba, badan pemerintahan, maupun individu perseorangan.

Auditor independen (*independent auditors*), yang disebut juga auditor eksternal (*external auditor*), adalah akuntan publik bersertifikat (*certified public accountants*: CPA) yang mempunyai kantor praktik sendiri dan menawarkan jasa audit serta jasa lain kepada klien (Dan M. Guy, C. Wayne Alderman, Alan J. Winters, 2002: 11). Tanggungjawab akuntan publik adalah mengaudit laporan keuangan klien serta mengumpulkan bukti yang kompeten dan mencukupi untuk memberikan pendapat tentang laporan keuangan klien. Haryono (2001: 18) mengatakan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal, perusahaan-perusahaan besar dan perusahaan-perusahaan kecil, serta organisasi yang bertujuan tidak mencari laba. Akuntan Publik adalah akuntan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001: 20000.2). Rudianto (2009: 8) menjelaskan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang memiliki posisi independen, dan bekerja untuk berbagai pihak yang membutuhkan jasa mereka dalam memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan

pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa akuntan publik adalah profesi akuntan yang memiliki posisi independen, bersertifikat (*certified public accountant: CPA*) dan memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang, dan merupakan praktisi atau anggota dari kantor akuntan publik yang menawarkan jasa audit serta jasa lain kepada perusahaan bisnis, organisasi nirlaba, badan pemerintahan, maupun individu perseorangan.

e. Akuntan Pendidik

Abdul Halim (2003: 12) mengatakan bahwa akuntan pendidik adalah ahli-ahli akuntansi yang menjadi pengajar akuntansi terutama disuatu fakultas ekonomi jurusan akuntansi. Akuntan pendidik adalah akuntan yang memiliki pekerjaan sebagai dosen maupun pengajar yang berpedoman pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat (Wijayanti, 2001). Akuntan publik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian dibidang akuntansi (Soemarso: 2004). Akuntan pendidik, yaitu akuntan yang mengabdikan dirinya di dalam suatu institusi tertentu yang bertugas mempersiapkan, membimbing, dan melatih naradidik untuk menjadi akuntan profesional (Rudianto, 2009: 8). Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa akuntan pendidik adalah suatu profesi akuntan yang mengajar bidang akuntansi terutama disuatu fakultas ekonomi jurusan akuntansi dan berpedoman pada Tri Dharma

Perguruan Tinggi yang bertugas mempersiapkan, membimbing, dan melatih naradidik untuk menjadi akuntan profesional.

f. Indikator Pemilihan Profesi Akuntan

Menurut Lilis (2016: 28) indikator pemilihan profesi akuntan menggunakan teori kebutuhan Abraham Maslow, sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Need*) adalah kebutuhan paling dasar pada manusia, seperti istirahat, tidur, makan, minum, buang air, tempat berteduh, seks, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pekerjaan seperti gaji yang adil dan standar, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan serta sebagainya.
- 2) Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Need*) adalah kebutuhan akan keselamatan jasmani maupun rohaninya, keamanan pribadi maupun keluarganya, rasa tentram, bebas dari rasa takut, kebutuhan memperoleh pekerjaan, dan adanya peraturan yang memberikan bimbingan serta pengarahan untuk bertindak, sedangkan dalam pekerjaan seperti kondisi keselamatan kerja, kenyamanan situasi kerja, jaminan karir/jabatan, dan lain sebagainya.
- 3) Kebutuhan Sosial (*Social Need*) adalah kebutuhan akan rasa diakui, diterima oleh masyarakat lingkungannya, cinta-mencintai, afiliasi, rasa memiliki, dan kebutuhan sosial lainnya,

sedangkan dalam pekerjaan seperti interaksi dengan atasan, interaksi dengan sesama rekan kerja dan lain sebagainya.

- 4) *Kebutuhan Penghargaan (Esteem Need)* adalah kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, kehormatan, status dan prestasi yang ada dan telah dicapainya.
- 5) *Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self Actualization Need)* adalah kebutuhan akan perwujudan diri, pencapaian cita-cita diri, pembawaan sikap dirinya terhadap tugas dan kerja yang menjadi tanggung jawabnya, seperti pekerjaan yang menarik dan menantang, kebebasan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam pekerjaan, peluang berkreasi dan sebagainya. Umumnya tingkah laku manusia justru didorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang belum terpuaskan olehnya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Profesi Akuntan

a. Penghargaan Finansial

Sistem penghargaan merupakan salah satu alat pengendali penting yang digunakan oleh perusahaan untuk memotivasi personelnya agar mencapai tujuan perusahaan (bukan tujuan personel secara individu) dengan perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan (bukan perilaku yang disukai oleh personel secara pribadi) (Mulyadi dan Setyawan, 2001: 227).

Wijayanti (2001) mengatakan bahwa finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai pemberian hasil prestasi secara mendasar untuk sebagian perusahaan yang berfungsi sebagai daya tarik utama dalam memberikan kepuasan kepada karyawan. Nurrahman (2014: 47) mengatakan bahwa finansial adalah sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk hasil kerja mereka yang berguna sebagai alat untuk memotivasi para karyawan dalam bekerja.

Mulyadi dan Setyawan (2001: 356) menjelaskan manfaat penghargaan, antara lain:

1) Memberikan Informasi

Penghargaan intrinsik berupa rasa puas diri yang diperoleh seseorang yang telah berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan telah mencapai sasaran tertentu.

2) Memberikan Motivasi

Penghargaan ekstrinsik terdiri dari kompensasi yang diberikan kepada personel, baik yang berupa kompensasi langsung, tidak langsung, maupun berupa kompensasi non moneter.

Hasibuan (2007: 40) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya penghargaan, antara lain:

1) Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Jika pencari kerja (penawaran) lebih banyak dari pada lowongan pekerjaan (permintaan) maka penghargaan sedikit. Sebaliknya jika

pencari kerja lebih sedikit dari pada lowongan pekerjaan, maka penghargaan substanti semakin banyak.

2) Kemampuan dan Kesediaan Organisasi

Apabila kemampuan dan kesediaan organisasi untuk membayar semakin baik, maka tingkat penghargaan akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika kemampuan dan kesediaan organisasi untuk membayar kurang maka tingkat penghargaan substanti kecil.

3) Organisasi Karyawan

Apabila organisasi karyawan kuat dan berpengaruh maka tingkat penghargaan semakin kuat. Sebaliknya jika organisasi karyawan tidak kuat dan kurang berpengaruh maka tingkat penghargaan relatif kecil.

4) Produktivitas Kerja Karyawan

Jika produktivitas kerja karyawan baik dan banyak maka penghargaan akan semakin besar. Sebaliknya kalau produktivitas kerjanya buruk serta sedikit maka penghargaanannya kecil.

5) Pemerintah dengan Undang-Undang dan Keppres

Pemerintah dengan Undang-Undang dan Keppres menetapkan besarnya penghargaan minimum. Peraturan pemerintah ini sangat penting agar organisasi tidak sewenang-wenang menetapkan besarnya penghargaan bagi karyawan. Pemerintah berkewajiban melindungi masyarakat dari tindakan sewenang-wenang.

6) Biaya Hidup

Apabila biaya hidup di daerah itu tinggi maka tingkat penghargaan semakin besar. Sebaliknya, jika tingkat biaya hidup di daerah itu rendah maka tingkat penghargaan relatif kecil.

7) Posisi Jabatan Karyawan

Dalam penentuan gaji/ penghargaan posisi jabatan karyawan yang menduduki lebih tinggi akan menerima lebih besar. Sebaliknya karyawan yang menduduki jabatan lebih rendah akan memperoleh gaji/ penghargaan yang kecil.

8) Pendidikan dan Pengalaman Kerja

Jika pendidikan lebih tinggi dan pengalaman kerja lebih lama maka penghargaan akan semakin besar, karena kecakapan serta keterampilannya lebih baik.

9) Kondisi Perekonomian Nasional

Apabila kondisi perekonomian nasional sedang maju maka tingkat penghargaan akan semakin meningkat, karena akan mendekati kondisi *full employment*.

10) Jenis dan Sifat Pekerjaan

Apabila jenis dan sifat pekerjaan yang sulit dan mempunyai risiko yang besar maka tingkat penghargaan akan meningkat karena membutuhkan kecakapan serta ketelitian untuk mengerjakannya.

Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial adalah alat penting yang digunakan oleh

organisasi untuk membangkitkan motivasi dalam diri personel yang berfungsi sebagai daya tarik utama dalam bekerja. Contoh faktor penghargaan finansial yang menjadi daya tarik mahasiswa akuntansi memilih profesi sebagai akuntan, antara lain:

1) Gaji

Astami, 2001 dalam Jayanti (2011: 16) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang berkaitan dengan faktor gaji dalam memilih bidang profesinya baik gaji awal maupun jangka panjang. Gaji merupakan sejumlah pembayaran kepada pegawai yang diberi tugas administratif dan manajemen yang biasanya ditetapkan secara bulanan (Sugiyarso dan Winarni, 2005: 95). Gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh para karyawan yang mempunyai jenjang jabatan PNS, anggota TNI dan POLRI dan anggota pemerintah yang dibayarkan secara bulanan (Achmad, 2001: 8). Gaji pada umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh para karyawan yang mempunyai jenjang jabatan *manager*, dan dibayarkan secara tetap per bulan (Mulyadi, 2001: 377). Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa gaji adalah pembayaran kepada pegawai atas jasa yang telah dilakukan, dan dibayarkan secara tetap setiap bulannya.

2) Bonus

Hariandja (2002: 265) mengatakan bahwa bonus atau insentif adalah bentuk pembayaran yang dikaitkan langsung dengan *gain sharing* atau

diartikan sebagai pembagian keuntungan bagi pegawai akibat peningkatan produktivitas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bonus adalah kompensasi khusus yang diberikan kepada karyawan sebagai hadiah karena telah melakukan pekerjaan dengan baik dan untuk memotivasi kinerja luar biasa.

3) Tunjangan

Nurrahman (2014: 35) mengatakan bahwa tunjangan adalah imbalan tidak langsung yang diberikan kepada karyawan sebagai bagian dari keanggotaan organisasi seperti asuransi, jaminan kesehatan, pembayaran waktu tidak bekerja, dan pensiun. Simamora (2006: 540) mengatakan bahwa tunjangan adalah pembayaran dan jasa yang melindungi dan melengkapi gaji pokok, dan perusahaan membayar semua atau sebagian dari tunjangan ini. Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tunjangan adalah imbalan tidak langsung yang diberikan kepada karyawan yang melindungi dan melengkapi gaji pokok, dan perusahaan membayar semua atau sebagian dari tunjangan tersebut.

4) Dana Pensiun

Menurut Rahayu (2003) mengatakan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik karena dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan publik tidak sebegitunya mengharapkan perolehan dana pensiun. Wahab

(2005: 34) mengatakan bahwa dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan pembayaran berkala kepada peserta pada saat mencapai usia pensiun atau pada saat lain, dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun.

b. Pelatihan Profesional

Pelatihan diberikan oleh perusahaan untuk seseorang sebelum bekerja sebagai dasar agar mampu dalam menekuni suatu pekerjaan (Jayanti, 2011: 22). Handoko (2001) mengatakan bahwa latihan merupakan suatu kegiatan yang berguna untuk memperbaiki suatu penugasan dari berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan pekerjaan tertentu secara rutin dan rinci. Pelatihan adalah secara sistematis mengubah tingkah laku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi (Veithzal Rivai, 2004: 226). Pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas (Anwar Prabu Mangkunegara, 2000: 43).

Pengakuan profesional merupakan salah satu bentuk kompensasi sebagai wujud dari balas jasa untuk kinerja seseorang yang terdapat kemungkinan bekerja dengan ahli lain karena naik jabatan, sehingga kesempatan untuk berkembang dan berprestasi menjadi terbuka (Simamora, 2000 dalam Jayanti, 2011: 23). Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan profesional

merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan, yang berguna untuk memperbaiki keterampilan agar memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral, dan ahli sesuai dengan bidangnya. Contoh faktor pelatihan profesional yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan, antara lain:

1) Pelatihan Sebelum Kerja dan Selama Kerja

Rahayu (2003) mengatakan karir sebagai akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan tetapi bagi akuntan pendidik, mahasiswa menganggap tidak perlu pelatihan kerja sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Jayanti (2011: 25) mengatakan bahwa perusahaan wajib memberikan pelatihan baik sebelum maupun selama karyawan bekerja, supaya karyawan dapat mengerti tentang apa yang akan dikerjakan supaya dapat membantu kinerja bagi pemula dan juga meningkatkan kinerja senior agar lebih profesional.

2) Pembelajaran Berkelanjutan

Setiap orang memerlukan pembelajaran untuk meraih jabatan yang diinginkan sehingga semua orang memerlukan ilmu yang berguna membangun ide kreatif dalam bekerja (Jayanti, 2011: 25).

3) Adanya Pengakuan Profesional

Rahayu (2003) mengatakan bahwa pengakuan profesional berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi serta adanya kemungkinan bekerja dengan ahli lain, dan kesempatan untuk berkembang.

c. Nilai-nilai Sosial

Nilai sosial merupakan suatu kemampuan seseorang di dalam masyarakat yang dilihat dari sudut pandang orang lain di lingkungannya (Stolle, 1976 dalam Nurrahman, 2014). Mahasiswa menganggap bahwa karir yang dijalannya dinilai sama oleh masyarakat. Dari segi pandang secara umum seorang manusia sangatlah memerlukan kepuasan di dalam kebutuhannya dengan cara bekerja. Sebab manusia sangatlah tergantung antara satu sama lain, untuk itu di dalam bekerja perlu adanya rasa saling tolong menolong agar pekerjaan menjadi ringan dan cepat terselesaikan, apalagi manusia merupakan makhluk sosial (Rahayu, 2003 dalam Jayanti, 2011: 18). Pengertian Nilai Sosial adalah kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasil yang diinginkan, dan layak ditiru oleh setiap orang. Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial adalah kemampuan seseorang di dalam masyarakat yang dapat diterima secara luas dan digunakan untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Contoh faktor nilai-nilai sosial yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan profesi sebagai akuntan, antara lain:

1) Nilai Sosial yang Tinggi (penerimaan masyarakat yang baik) Terhadap Pekerjaan

Nurrahman (2014: 37) mengatakan bahwa pekerjaan yang dianggap baik oleh masyarakat tentunya akan diterima di lingkungan masyarakat. Lewat pekerjaan yang baik pula seseorang akan mendapatkan rasa hormat di lingkungan masyarakat.

2) Berinteraksi dengan Masyarakat

Wijayanti (2001) mengatakan bahwa nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya dari sudut pandang orang lain di lingkungannya.

3) Kontrol Sosial

Nurrahman (2014: 38) mengatakan bahwa kontrol sosial mengarah pada penilaian masyarakat terhadap perilaku individu seseorang. Pekerjaan yang dianggap terhormat oleh masyarakat tentunya akan mencerminkan perilaku individu karyawan yang harus bersikap terhormat pula.

Secara umum, nilai sosial mempunyai beberapa macam fungsi antara lain sebagai berikut:

- 2) Dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dalam suatu kelompok.
- 3) Dapat mengarahkan masyarakat untuk berfikir dan bertingkah laku.
- 4) Sebagai penentu dalam memenuhi peran sosial manusia.

- 5) Sebagai alat solidaritas yang terdapat dikalangan anggota kelompok masyarakat.
- 6) Sebagai alat pengawasan atau dapat juga dikatakan pengontrol perilaku manusia.

Peran nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan harga kelas sosial seseorang dalam stratifikasi sosial.
- 2) Mengarahkan masyarakat untuk dapat berfikir dan juga bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
- 3) Sebagai pengawas, pembatas, pendorong dan juga penekan individu untuk dapat berbuat baik.
- 4) Memotivasi atau memberi semangat terhadap setiap manusia guna mewujudkan dirinya untuk berperilaku seperti yang diharapkan terhadap peran-perannya dalam mencapai tujuan.
- 5) Alat solidaritas pendorong masyarakat untuk selalu dan saling bekerja sama demi mencapai suatu tujuan.

d. Lingkungan Kerja

Tohardi (2002: 128) untuk meningkatkan produktivitas individual yang sekaligus meningkatkan produktivitas organisasional atau perusahaan kita perlu mendesain organisasi, mendesain pekerjaan dan juga mendesain lingkungan kerja, semuanya untuk memberikan kenyamanan kepada manusia yang bekerja di dalamnya, sehingga mereka merasa bersemangat,

bergairah dan memperoleh kepuasan dalam bekerja. Alex S. Nitisemito (2002) menjelaskan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan kepadanya.

Sedarmayanti (2001) menyatakan bahwa secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi 2, yaitu:

1) Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Alex S. Nitisemito (2002) mengatakan bahwa lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

2) Lingkungan Kerja Non Fisik

Lingkungan kerja non fisik adalah suasana keadaan yang terjadi yang berhubungan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan. Lingkungan kerja non fisik merupakan keadaan lingkungan tempat kerja karyawan yang berupa suasana kerja yang harmonis dimana terjadi hubungan atau komunikasi antara bawahan dengan atasan (hubungan vertikal) serta hubungan antar sesama karyawan (hubungan horizontal).

Nurrahman (2014: 40) mengatakan bahwa lingkungan kerja mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari, lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat bekerja optimal. Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar karyawan yang dapat mempengaruhi karyawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Nurrahman (2014: 40), lingkungan kerja memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Hubungan kerja antar sesama karyawan dan atasan, dengan adanya suasana kerja dan komunikasi yang harmonis, maka karyawan akan merasa betah ditempat kerja sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik, efisien, dan efektif.
- 2) Lingkungan fisik tempat pegawai bekerja, lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat kerja karyawan lebih banyak berfokus pada benda-benda dan situasi sekitar tempat kerja sehingga dapat mempengaruhi karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain:

Iswahudin (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Profesional. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa variabel penghargaan finansial memberikan pengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan profesional. Variabel pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan profesional. Penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan profesional, yang berarti apabila penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja semakin baik, maka mengakibatkan pemilihan profesi sebagai akuntan juga semakin besar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswahudin adalah kedua penelitian menggunakan variabel Penghargaan Finansial sebagai variabel independen, dan variabel pemilihan profesi sebagai akuntan merupakan variabel dependennya, dan keduanya memilih mahasiswa sebagai responden penelitian.

Jayanti (2011) melakukan penelitian tentang Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Menjadi Akuntan. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa variabel faktor finansial mempunyai pengaruh terhadap pilihan karir menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Yogyakarta, variabel faktor nilai sosial kerja mempunyai pengaruh terhadap pilihan karir menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Yogyakarta, variabel faktor

pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pilihan karir menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Yogyakarta, variabel faktor pelatihan dan pengakuan profesional mempunyai pengaruh terhadap pilihan karir menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Yogyakarta, variabel faktor finansial; faktor nilai sosial kerja; faktor pertimbangan pasar kerja; serta faktor pelatihan dan pengakuan profesional secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pilihan karir menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti adalah keduanya menggunakan variabel faktor Finansial, Nilai-Nilai Sosial, dan Pelatihan Profesional sebagai variabel independennya, dan keduanya memilih mahasiswa sebagai responden penelitian.

Lilis (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa nilai intrinsik pekerjaan pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan, lingkungan kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan, pertimbangan pasar kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, dan

pertimbangan pasar pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lilis adalah keduanya menggunakan variabel Lingkungan Kerja sebagai variabel independen dan mahasiswa sebagai responden dalam penelitian.

Novia (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Pertimbangan Pasar Kerja Profesi Akuntan Publik, Penghargaan Finansial Profesi Akuntan Publik, dan Risiko Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa mengenai pertimbangan pasar kerja profesi akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, penghargaan finansial profesi akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta untuk berkarir menjadi akuntan publik, risiko profesi akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta untuk berkarir menjadi akuntan publik, persepsi mahasiswa mengenai pertimbangan pasar kerja profesi akuntan publik; penghargaan finansial profesi akuntan publik; dan risiko profesi akuntan publik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta untuk berkarir menjadi akuntan

publik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Novia adalah keduanya menggunakan variabel Penghargaan Finansial sebagai variabel independen dan mahasiswa sebagai responden dalam penelitian.

Adi (2012) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, kelebihan dan kelemahan profesi akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, nilai intrinsik pekerjaan; penghasilan; pertimbangan pasar kerja; serta kelebihan dan kelemahan profesi akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Adi adalah keduanya menggunakan variabel Penghargaan Finansial/ penghasilan sebagai variabel independen dan mahasiswa sebagai responden dalam penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Pilihan profesi bagi mahasiswa akuntansi merupakan tahapan yang harus dihadapi ketika telah menyelesaikan studi perkuliahnya. Mahasiswa perlu mempertimbangkan profesi yang akan mereka jalani sejak dini, khususnya profesi sebagai akuntan. Profesi akuntan merupakan profesi yang memberikan layanan jasa kepada masyarakat, terutama yang terkait dengan penyajian informasi keuangan. Profesi akuntan terbagi menjadi empat kategori antara lain, akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan internal, dan akuntan pendidik.

Dengan pilihan profesi akuntan tersebut, kelak akan membingungkan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang akan mereka jalani, yang menyebabkan faktor-faktor pemilihan profesi akuntan tidak akan sama antar mahasiswa akuntansi. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa dalam memilih profesi, antara lain Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja. Oleh karena itu perencanaan dan pemilihan profesi merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan.

1. Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Penghargaan finansial adalah alat penting yang digunakan oleh organisasi untuk membangkitkan motivasi dalam diri personel yang berfungsi sebagai daya tarik utama dalam bekerja. Apabila mahasiswa akuntansi memandang profesi sebagai akuntan akan memberikan

kepuasan melalui penghargaan finansial, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sebaliknya, jika mahasiswa akuntansi memandang profesi sebagai akuntan tidak memberikan kepuasan melalui penghargaan finansial, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penghargaan finansial yang akan didapat, maka kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan juga semakin tinggi.

2. Pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Pelatihan profesional adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan, yang berguna untuk memperbaiki keterampilan agar memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral, dan ahli sesuai dengan bidangnya. Apabila mahasiswa akuntansi sering mendapatkan pelatihan profesional, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sebaliknya, jika mahasiswa akuntansi tidak sering mendapatkan pelatihan profesional, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering mendapatkan pelatihan profesional, maka kemungkinan bagi

mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan juga semakin tinggi.

3. Pengaruh Persepsi Nilai-nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Nilai-nilai sosial adalah kemampuan seseorang di dalam masyarakat yang dapat diterima secara luas dan digunakan untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Apabila mahasiswa akuntansi merasa nilai-nilai sosial profesi akuntan dinilai baik dalam masyarakat, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sebaliknya, jika mahasiswa akuntansi merasa nilai-nilai sosial profesi akuntan tidak dinilai baik, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin nilai-nilai sosial profesi akuntan dinilai baik, maka kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan juga semakin tinggi.

4. Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar karyawan yang dapat mempengaruhi karyawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila mahasiswa akuntansi merasa nyaman dengan lingkungan kerja akuntan, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi

akuntan. Sebaliknya, jika mahasiswa akuntansi merasa tidak nyaman dengan lingkungan kerja akuntan, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin nyaman lingkungan kerja akuntan, maka kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan juga semakin tinggi.

5. Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Penghargaan finansial adalah alat penting yang digunakan oleh organisasi untuk membangkitkan motivasi dalam diri personel yang berfungsi sebagai daya tarik utama dalam bekerja. Jika profesi akuntan akan memberikan kepuasan melalui penghargaan finansial, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sebaliknya, jika profesi sebagai akuntan tidak memberikan kepuasan melalui penghargaan finansial, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan.

Pelatihan profesional adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan, yang berguna untuk memperbaiki keterampilan agar memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral, dan ahli sesuai dengan bidangnya. Apabila mahasiswa akuntansi sering mendapatkan pelatihan profesional, maka akan meningkatkan

kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sebaliknya, jika mahasiswa akuntansi tidak sering mendapatkan pelatihan profesional, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan.

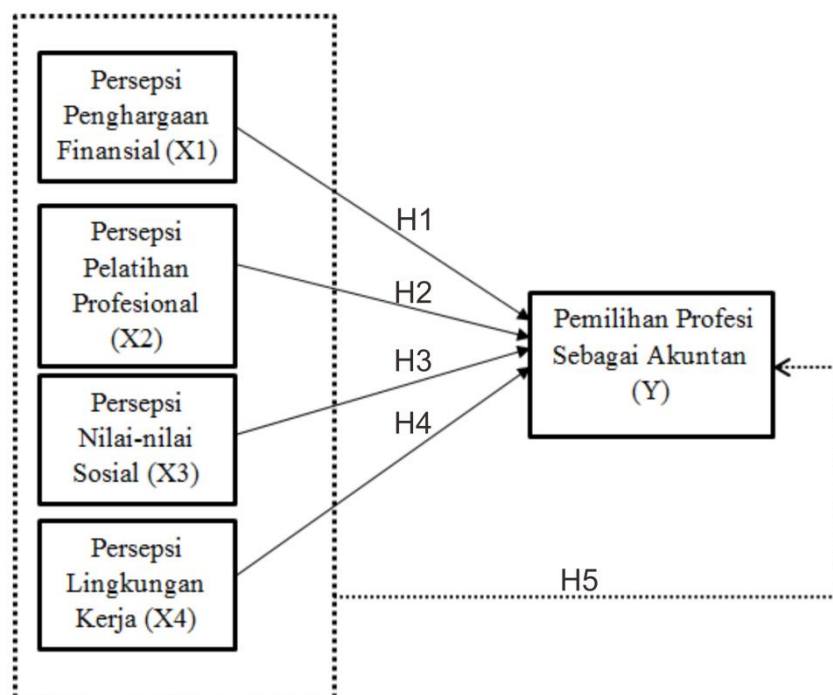
Nilai-nilai sosial adalah kemampuan seseorang di dalam masyarakat yang dapat diterima secara luas dan digunakan untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Jika nilai-nilai sosial profesi akuntan dinilai baik dalam masyarakat, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan. Sebaliknya, jika nilai-nilai sosial profesi akuntan tidak dinilai baik, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan.

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar karyawan yang dapat mempengaruhi karyawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika lingkungan kerja akuntan memberikan rasa nyaman, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan. Sebaliknya, jika lingkungan kerja akuntan tidak dapat memberikan rasa nyaman, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai

sosial, dan lingkungan kerja, semakin tinggi pula kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan.

D. Paradigma Penelitian

Hubungan antar variabel Persepsi Penghargaan Finansial, Persepsi Pelatihan Profesional, Persepsi Nilai-nilai Sosial, dan Persepsi Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

- H1 : Persepsi Penghargaan Finansial pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- H2 : Persepsi Pelatihan Profesional pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- H3 : Persepsi Nilai-nilai Sosial pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- H4 : Persepsi Lingkungan Kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- H5 : Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan subjek penelitian Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1 Fakultas Ekonomi angkatan 2014 dan 2015 Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek tersebut dipilih karena sudah memasuki semester akhir untuk menyelesaikan studi kuliahnya. Sehingga diharapkan sudah memiliki persepsi pada pemilihan profesi sebagai akuntan setelah menyelesaikan studi kuliahnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian survei, karena menggunakan kuesioner/angket dalam pengumpulan informasinya. Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian dilakukan (Arikunto, 2005). Penelitian survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Penelitian ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi datanya

dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1 Fakultas Ekonomi angkatan 2014 dan 2015 Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi ini dipilih karena sudah memasuki semester akhir untuk menyelesaikan studi kuliahnya, sehingga diharapkan sudah memiliki sikap pada pemilihan profesi sebagai akuntan setelah menyelesaikan studi kuliahnya.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Kelas	Jumlah
1	2012	A-B	21
2	2013	A-B	22
3	2014	A-B-PKS	79
4	2015	A-B-PKS	75
Total			197

Sumber : Admin Prodi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Diolah, 2017

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 118). Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat

menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004: 57). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling*, dengan teknik *incidental sampling*. Suharsimi Arikunto (2006: 85) mengatakan jika jumlah responden kurang dari 100 orang, maka lebih baik bila semua responden diambil untuk data yang lebih tepat, jika jumlah responden lebih dari 100 orang maka akan diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah keseluruhan populasi responden, tergantung dari beberapa hal, antara lain:

- a. Kemampuan peneliti untuk mendapatkan data dilihat dari segi waktu, tenaga peneliti, dan dana yg dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Luas wilayah pengamatan dari setiap subjek penelitian.
- c. Risiko yang ditanggung oleh peneliti selama proses pengumpulan data.

Berikut adalah tabel distribusi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Sampel Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2014 dan 2015

No	Angkatan	Populasi	Sampel
1	2014	79	40
2	2015	75	38
Total		155	78

Sumber : Admin Prodi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Diolah, 2017

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut, yaitu:

1. Menurut Sugiyono (2012: 4) Variabel Bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahan variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Persepsi Penghargaan Finansial (X1)
 - b. Persepsi Pelatihan Profesional (X2)
 - c. Persepsi Nilai-nilai Sosial (X3)
 - d. Persepsi Lingkungan Kerja (X4)
2. Menurut Sugiyono (2012: 4) Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini, yaitu pemilihan profesi akuntan (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Profesi Akuntan (Y)

Pemilihan profesi akuntan adalah hasil interaksi dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, serta orang dewasa, yang mengarahkan diri pada suatu tahap baru untuk memilih pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, yang dikhususkan pada

seseorang yang telah menempuh pendidikan profesi akuntansi dan telah lulus ujian sertifikasi.

Indikator dalam variabel ini, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman (*safety need*), kebutuhan sosial (*social need*), kebutuhan penghargaan (*esteem need*), kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization need*).

2. Persepsi Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial adalah alat penting yang digunakan oleh organisasi untuk membangkitkan motivasi dalam diri personel yang berfungsi sebagai daya tarik utama dalam bekerja. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dengan indikator yaitu gaji, bonus, tunjangan, dan dana pensiun.

3. Persepsi Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional kegiatan pendidikan yang dilakukan, yang berguna untuk memperbaiki keterampilan agar memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral, dan ahli sesuai dengan bidangnya. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan kuesioner, dengan indikator yaitu pelatihan sebelum kerja dan selama kerja, pembelajaran berkelanjutan, dan adanya pengakuan profesional.

4. Persepsi Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah kemampuan seseorang di dalam masyarakat yang dapat diterima secara luas dan digunakan untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Pengukuran variabel ini dengan

menggunakan kuesioner, dengan indikator yaitu nilai sosial yang tinggi (penerimaan masyarakat yang baik) terhadap pekerjaan, berinteraksi dengan masyarakat, dan kontrol sosial.

5. Persepsi Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar karyawan yang dapat mempengaruhi karyawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan kuesioner, dengan indikator yaitu hubungan kerja antar sesama karyawan dan atasan, dan lingkungan fisik tempat pegawai bekerja.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Sugiyono (2011: 199-203) Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penyebaran kuesioner ini dilaksanakan dengan mendatangi responden, dan membagikan angket berisi daftar pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Responden dipilih menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan yang disusun oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Instrumen dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Kuesioner berisi tentang identitas responden, jenis karir yang akan dipilih oleh responden, dan keempat variabel yang meliputi Variabel Persepsi Penghargaan Finansial, Variabel Persepsi Pelatihan Profesional, Variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial, dan Persepsi Variabel Lingkungan Kerja.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala likert 4 point, yang menunjukkan tingkat kesepakatan ataupun ketidaksepakatan, yang terdiri dari:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
2. Setuju (S) diberi skor 3
3. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Persepsi Penghargaan Finansial	Gaji	1, 2, 3	7
		Bonus	4, 5	
		Tunjangan	6	
		Dana Pensiun	7	
2.	Persepsi Pelatihan Profesional	Pelatihan sebelum kerja dan sesudah kerja	8	5
		Pembelajaran berkelanjutan	9, 10	
		Adanya pengakuan profesional	11, 12	

No	Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
3.	Persepsi Nilai-nilai Sosial	Nilai sosial yang tinggi (penerimaan masyarakat yang baik) terhadap pekerjaan	13, 14	7
		Berinteraksi dengan masyarakat	15, 16, 17	
		Kontrol sosial	18, 19	
4.	Persepsi Lingkungan Kerja	Hubungan kerja antar karyawan dan atasan	20, 21	4
		Lingkungan fisik tempat pegawai bekerja	22, 23	
5	Pemilihan Profesi Akuntan	Kebutuhan fisiologis	24, 25, 26, 27	15
		Kebutuhan rasa aman	28, 29, 30	
		Kebutuhan sosial	31, 32, 33, 34	
		Kebutuhan akan penghargaan	35, 36	
		Kebutuhan untuk aktualisasi diri	37, 38	
Total				38

H. Pengujian Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005) mengatakan baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedang benar tidaknya sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, oleh karena itu agar instrumen dapat memperoleh hasil yang akurat dan dapat diandalkan perlu dilakukan uji coba instrumen (Nurrahman, 2014: 66).

1. Uji Validitas

Sugiyono (2006) mengatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya

diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Suharsimi Arikunto (2005) menjelaskan cara menghitung dengan mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah subyek/responden

$\sum X$: jumlah skor x

$\sum Y$: jumlah skor y

$(\sum X)(\sum Y)$: jumlah perkalian skor x dengan skor y

Tabel 4. Hasil Uji Validitas untuk Variabel Persepsi Penghargaan Finansial

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
B1	0,365	0.361	Valid
B2	0,432	0.361	Valid
B3	0,571	0.361	Valid
B4	0,521	0.361	Valid
B5	0,689	0.361	Valid
B6	0,696	0.361	Valid
B7	0,674	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Tabel 4 menunjukkan hasil Uji Validitas pada Variabel Penghargaan Finansial dinyatakan valid dengan korelasi *product moment* (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan n=30).

Tabel 5. Uji Validitas untuk Variabel Persepsi Pelatihan Profesional

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
B8	0,773	0.361	Valid
B9	0,747	0.361	Valid
B10	0,871	0.361	Valid
B11	0,893	0.361	Valid
B12	0,713	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Tabel 5 menunjukkan hasil Uji Validitas pada Variabel Pelatihan Profesional dinyatakan valid dengan korelasi *product moment* (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan $n=30$).

Tabel 6. Uji Validitas untuk Variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
B13	0,577	0.361	Valid
B14	0,613	0.361	Valid
B15	0,694	0.361	Valid
B16	0,707	0.361	Valid
B17	0,742	0.361	Valid
B18	0,647	0.361	Valid
B19	0,624	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Tabel 6 menunjukkan hasil Uji Validitas pada Variabel Nilai-nilai Sosial dinyatakan valid dengan korelasi *product moment* (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan $n=30$).

Tabel 7. Uji Validitas untuk Variabel Persepsi Lingkungan Kerja

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
B20	0,695	0.361	Valid
B21	0,855	0.361	Valid
B22	0,778	0.361	Valid
B23	0,668	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Tabel 7 menunjukkan hasil Uji Validitas pada Variabel Lingkungan Kerja dinyatakan valid dengan korelasi *product moment* (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan $n=30$).

Tabel 8. Uji Validitas untuk Variabel Pemilihan Profesi Akuntan

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
B24	0,704	0.361	Valid
B25	0,613	0.361	Valid
B26	0,722	0.361	Valid
B27	0,837	0.361	Valid
B28	0,634	0.361	Valid
B29	0,591	0.361	Valid
B30	0,668	0.361	Valid
B31	0,638	0.361	Valid
B32	0,688	0.361	Valid
B33	0,721	0.361	Valid
B34	0,775	0.361	Valid
B35	0,760	0.361	Valid
B36	0,320	0.361	Tidak valid
B37	0,707	0.361	Valid
B38	0,522	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Tabel 8 menunjukkan hasil Uji Validitas pada Variabel Pemilihan Profesi Akuntan dari 15 butir pernyataan, 14 butir pernyataan dinyatakan valid dengan korelasi *product moment* (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan $n=30$), dan 1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} sehingga tidak akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2005) mengatakan bahwa uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari

variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, Sugiyono, 2003 dalam Jayanti (2011: 49) menjelaskan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- k : mean kuadrat antara subyek
 $\sum S_i^2$: mean kuadrat kesalahan
 S_t^2 : jumlah kuadrat interaksi, $JK_t - JK_s - JK_b$

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila, sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”.
- Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Penghargaan Finansial	0,824	0,60	Reliabel
Pelatihan Profesional	0,821	0,60	Reliabel
Nilai-nilai Sosial	0,685	0,60	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,743	0,60	Reliabel
Pemilihan Profesi Akuntan	0,841	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Tabel 9 menunjukkan hasil Uji Reliabilitas bahwa seluruh variabel dinyatakan Reliabel, karena *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data agar mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan hasil dari pengumpulan data hasil pendekatan survei penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, akan digunakan metode statistik.

Untuk alat uji data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan perangkat lunak (*software*) olah data.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan agar mempermudah dalam membaca data sehingga dapat terhindar dari kerancuan dalam membaca data hasil penelitian. Deskripsi data berisi tentang hasil angket/kuisisioner yang telah disebarkan kepada para responden, dan untuk mengukur tinggi rendahnya kecenderungan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian, menggunakan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi ideal.

Menurut Azwar (2016: 163) kecenderungan dapat dibagi menjadi lima, dengan rumus sebagai berikut:

Sangat tinggi : $X > M + 1,5 SD_i$

Tinggi : $M + 0,5 SD_i < X \leq M + 1,5 SD_i$

Sedang : $M - 0,5 SD_i < X \leq M + 0,5 SD_i$

Rendah : $M - 1,5 SD_i < X \leq M - 1,5 SD_i$

Sangat rendah : $X \leq M - 1,5 SD$

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Sarjono dan Julianita (2011: 80) mengatakan bahwa uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependennya. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila signifikansinya $> 0,05$. Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan kelinearannya adalah dengan menghitung nilai F dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga bilangan F untuk fungsi regresi

Rk_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} : Rerata kuadrat garis residu

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah tidak linear.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi

antar variabel bebas (independen) (Husein Umar, 2008: 82). Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang terbentuk harus diatas 0,10, dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, apabila tidak maka terjadi multikolinearitas dan model regresi tidak layak untuk digunakan.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain masih tetap, maka dapat disebut tidak heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan model Glejser dengan melakukan regresi nilai *absolute residual* (ABSUT) terhadap variabel independen lainnya. Persamaan regresi Glejser:

$$|U_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Keterangan:

$|U_i|$: Nilai *Absolute Residual*

X_i : Variabel Independen

(Imam Ghozali, 2013: 142)

Suatu model dikatakan heterokedastisitas jika signifikansinya $< 0,05$, apabila $> 0,05$ maka penelitian dapat dilanjutkan.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi seluruh variabel terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik analisis *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 sehingga apabila hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. Jika hasil uji normalitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika data yang digunakan terdistribusi secara tidak normal.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Gendro Wiyono (2011: 193) mengatakan bahwa regresi sederhana didasari pada hubungan fungsional maupun kausal dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan langkah-langkah berikut:

1) Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

keterangan:

- Y : Variabel dependen (Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan)
- X : Variabel Independen (Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja)
- a : Konstanta, nilai Y jika X= 0
- b : koefisien regresi linear sederhana

(Gendro Wiyono, 2011: 193)

- 2) Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2) antara prediktor x_1 dengan Y, x_2 dengan Y, x_3 dengan Y, x_4 dengan Y.

$$r^2_{(x_1y)} = \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{\Sigma Y^2}$$

$$r^2_{(x_2y)} = \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

$$r^2_{(x_3y)} = \frac{a_3 \Sigma X_3 Y}{\Sigma Y^2}$$

$$r^2_{(x_4y)} = \frac{a_4 \Sigma X_4 Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

- $r^2_{(x_1y)}$: Koefisien determinasi antara X_1 dengan Y
- $r^2_{(x_2y)}$: Koefisien determinasi antara X_2 dengan Y
- $r^2_{(x_3y)}$: Koefisien determinasi antara X_3 dengan Y

- $r^2_{(x_4y)}$: Koefisien determinasi antara X_4 dengan Y
 a_1 : Koefisien Penghargaan Finansial
 a_2 : Koefisien Pelatihan Profesional
 a_3 : Koefisien Nilai-nilai Sosial
 a_4 : Koefisien Lingkungan Kerja
 ΣX_1Y : Jumlah produk X_1 (Penghargaan Finansial) dengan Y
(Pemilihan profesi sebagai akuntan)
 ΣX_2Y : Jumlah produk X_2 (Pelatihan Profesional) dengan Y
(Pemilihan profesi sebagai akuntan)
 ΣX_3Y : Jumlah produk X_3 (Nilai-nilai Sosial) dengan Y
(Pemilihan profesi sebagai akuntan)
 ΣX_4Y : Jumlah produk X_4 (Lingkungan Kerja) dengan Y
(pemilihan profesi sebagai akuntan)
 ΣY^2 : Jumlah kuadrat kriterium Y (Persepsi Pemilihan Profesi
Akuntan)

(Hadi, 2004: 22)

3) Menguji signifikansi dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t_{hitung}
 r : Koefisien korelasi
 n : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010: 230)

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah dengan instrumen berupa perangkat lunak (*software*) olah data. Dengan langkah-langkah berikut:

1) Membuat persamaan garis regresi berganda, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan)

X₁ : Variabel Independen 1 (Penghargaan Finansial)

X₂ : Variabel Independen 2 (Pelatihan Profesional)

X₃ : Variabel Independen 3 (Nilai-nilai Sosial)

X₄ : Variabel Independen 4 (Lingkungan Kerja)

a : Konstanta, nilai Y jika X = 0

b₁ : Koefisien regresi dari variabel X₁ (Penghargaan Finansial)

b₂ : Koefisien regresi dari variabel X₂ (Pelatihan Profesional)

b_3 : Koefisien regresi dari variabel X_3 (Nilai-nilai Sosial)

b_4 : Koefisien regresi dari variabel X_4 (Lingkungan Kerja)

(Algifari, 1996: 48)

- 2) Mencari koefisien determinasi (R^2) antara prediktor $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 dengan kriterium Y

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 terhadap variabel Y .

Untuk menghitung koefisien determinasi menggunakan rumus:

$$R^2_{y(x_1, x_2, x_3, x_4)} = \frac{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y + a_3 \Sigma X_3 Y + a_4 \Sigma X_4 Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y(x_1, x_2, x_3, x_4)}$: Koefisien determinasi antara Y (Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan) dengan X_1 (Penghargaan Finansial), X_2 (Pelatihan Profesional), X_3 (Nilai-nilai Sosial), dan X_4 (Lingkungan Kerja)

a_1 : Koefisien prediktor X_1 (Penghargaan Finansial)

a_2 : Koefisien prediktor X_2 (Pelatihan Profesional)

a_3 : Koefisien prediktor X_3 (Nilai-nilai Sosial)

a_4 : Koefisien prediktor X_4 (Lingkungan Kerja)

$\Sigma X_1 Y$: Jumlah produk X_1 (Penghargaan Finansial) dengan Y (Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan)
$\Sigma X_2 Y$: Jumlah produk X_2 (Pelatihan Profesional) dengan Y (Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan)
$\Sigma X_3 Y$: Jumlah produk X_3 dengan Y (Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan)
$\Sigma X_4 Y$: Jumlah produk X_4 dengan Y (Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan)
ΣY^2	: Jumlah produk X_2 dengan Y (Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan)

(Hadi, 2004: 22)

3) Menguji signifikansi dengan uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Rumus uji F sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi Ganda

k : Jumlah Variabel Independen (Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan)

n : Jumlah Anggota Sampel

Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis didukung, yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari kuisisioner yang telah disebarakan kepada responden, yang merupakan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015. Berikut ini adalah deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian

Keterangan	Total
Jumlah data	78
Data yang tidak dapat digunakan	0
Data yang dapat digunakan	78

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berikut adalah hasil analisis dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Persepsi Penghargaan Finansial

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
Persepsi Penghargaan Finansial	78	8	20	28	25,99	2,224

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Persepsi Penghargaan Finansial merupakan variabel independen atau bebas. Penghargaan Finansial adalah alat penting yang digunakan oleh organisasi untuk membangkitkan motivasi dalam diri personel yang berfungsi sebagai daya tarik utama dalam bekerja. Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa variabel Penghargaan Finansial memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum 28, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 25,99, dan nilai standar deviasi sebesar 2,224. Menurut Sugiyono (2007: 36) distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Penghargaan Finansial dapat dihitung menggunakan rumus Sturges, antara lain:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu berjumlah 78 sesuai dengan jumlah sampel.

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 78 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval variabel Persepsi Penghargaan Finansial sebesar 7.

2) Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel Persepsi Penghargaan Finansial sebesar 28 dan nilai minimum variabel Persepsi Penghargaan Finansial sebesar 20.

$$\text{Rentang Data} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1$$

$$= (28 - 20) + 1$$

$$= 9$$

Jadi rentang data variabel Persepsi Penghargaan Finansial sebesar 9.

3) Menghitung Panjang Kelas

Rentang data variabel Persepsi Penghargaan Finansial sebesar 9 dan jumlah kelas variabel Persepsi Penghargaan Finansial sebesar 7.

Panjang Kelas = Rentang Data/ Jumlah Kelas Interval

$$= 9/7$$

$$= 1,28$$

Jadi panjang kelas variabel Persepsi Penghargaan Finansial sebesar 1,28.

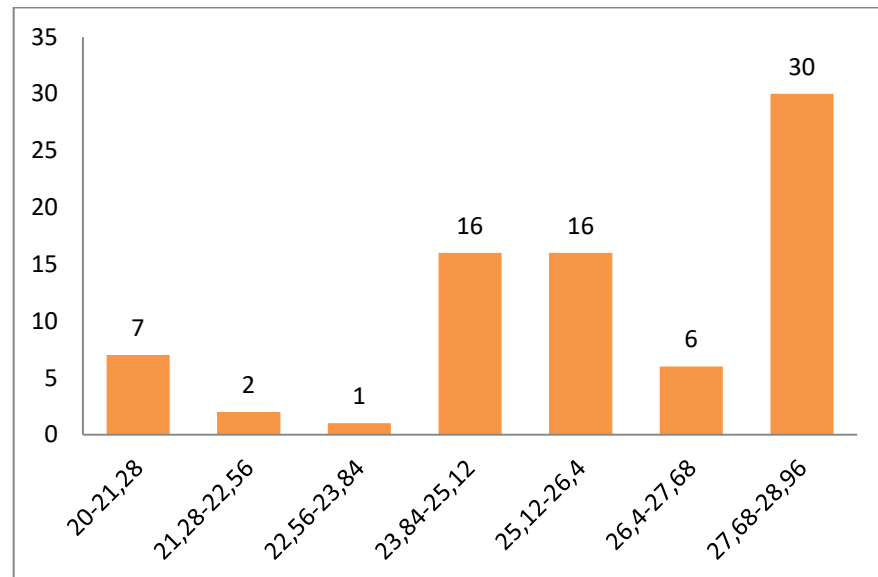
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Persepsi Penghargaan Finansial sebagai berikut:

Tabel 12. Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Penghargaan Finansial

	interval		<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>		
20,00-21,28	7	9,0	9,0	9,0
21,28-22,56	2	2,6	2,6	11,5
22,56-23,84	1	1,3	1,3	12,8
23,84-25,12	16	20,5	20,5	33,3
25,12-26,4	16	20,5	20,5	53,8
26,4-27,68	6	7,7	7,7	61,5
27,68-28,96	30	38,5	38,5	100,0
Total	78	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat gambarkan ke dalam bentuk histogram frekuensi Persepsi Penghargaan Finansial sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Penghargaan Finansial

b. Persepsi Pelatihan Profesional

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
Persepsi Pelatihan Profesional	7 8	8	12	20	17,26	2,441

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Persepsi Pelatihan profesional merupakan variabel independen atau variabel bebas. Pelatihan profesional merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan, yang berguna untuk memperbaiki keterampilan agar memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral, dan ahli sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa variabel Pelatihan Profesional memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum 20, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 17,26, dan nilai standar deviasi sebesar 2,441. Menurut Sugiyono (2007: 36) distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Pelatihan Profesional dapat dihitung menggunakan rumus Sturges, antara lain:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu berjumlah 78 sesuai dengan jumlah sampel.

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 78 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval variabel Persepsi Pelatihan Profesional sebesar 7.

2) Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel Persepsi Pelatihan Profesional sebesar 20 dan nilai minimum variabel Persepsi Pelatihan Profesional sebesar 12.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\ &= (20 - 12) + 1 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Jadi rentang data variabel Persepsi Pelatihan Profesional sebesar 9.

3) Menghitung Panjang Kelas

Rentang data variabel Persepsi Pelatihan Profesional sebesar 9 dan jumlah kelas variabel Persepsi Pelatihan Profesional sebesar 7.

Panjang Kelas = Rentang Data/ Jumlah Kelas Interval

$$= 9/7$$

$$= 1,28$$

Jadi panjang kelas variabel Persepsi Pelatihan Profesional sebesar 1,28.

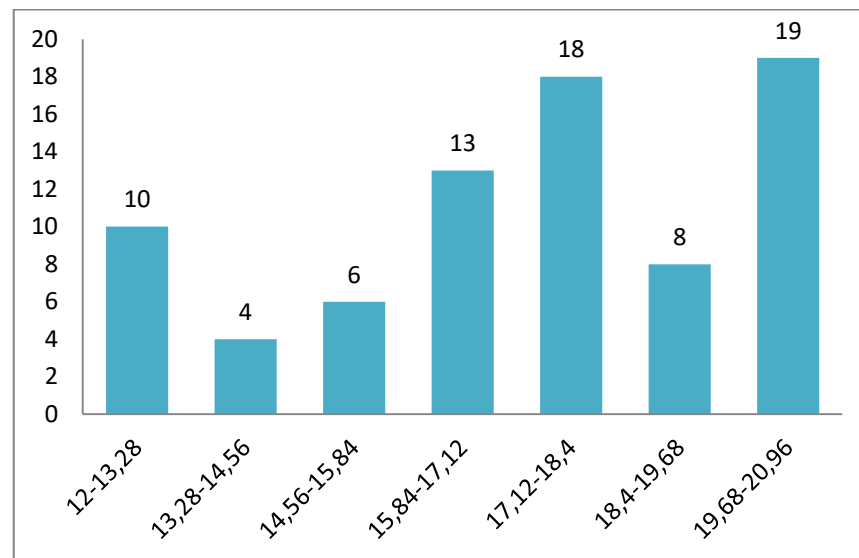
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Persepsi Pelatihan Profesional sebagai berikut:

Tabel 14. Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Pelatihan Profesional

	interval			
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
12,00-13,28	10	12,8	12,8	12,8
13,28-14,56	4	5,1	5,1	17,9
14,56-15,84	6	7,7	7,7	25,6
15,84-17,12	13	16,7	16,7	42,3
17,12-18,4	18	23,1	23,1	65,4
18,4-19,68	8	10,3	10,3	75,6
19,68-20,96	19	24,4	24,4	100,0
Total	78	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat gambarkan ke dalam bentuk histogram frekuensi Persepsi Pelatihan Profesional sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Pelatihan Profesional

c. Persepsi Nilai-nilai Sosial

Tabel 15. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
Persepsi Nilai-nilai Sosial	78	11	17	28	22,33	2,231

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Persepsi Nilai-nilai Sosial merupakan variabel independen atau variabel bebas. Nilai-nilai sosial adalah kemampuan seseorang di dalam masyarakat yang dapat diterima secara luas dan digunakan untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan bahwa variabel Nilai-nilai Sosial memiliki nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum 28, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 22,33, dan nilai standar deviasi sebesar 2,231.

Menurut Sugiyono (2007: 36) distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial dapat dihitung menggunakan rumus Sturges, antara lain:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu berjumlah 78 sesuai dengan jumlah sampel.

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 78 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial sebesar 7.

2) Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial sebesar 28 dan nilai minimum variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial sebesar 17.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\ &= (28 - 17) + 1 \\ &= 12 \end{aligned}$$

Jadi rentang data variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial sebesar 12.

3) Menghitung Panjang Kelas

Rentang data variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial sebesar 12 dan jumlah kelas variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial sebesar 7.

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 12 / 7 \end{aligned}$$

$$= 1,71$$

Jadi panjang kelas variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial sebesar 1,71.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Persepsi Nilai-nilai Sosial sebagai berikut:

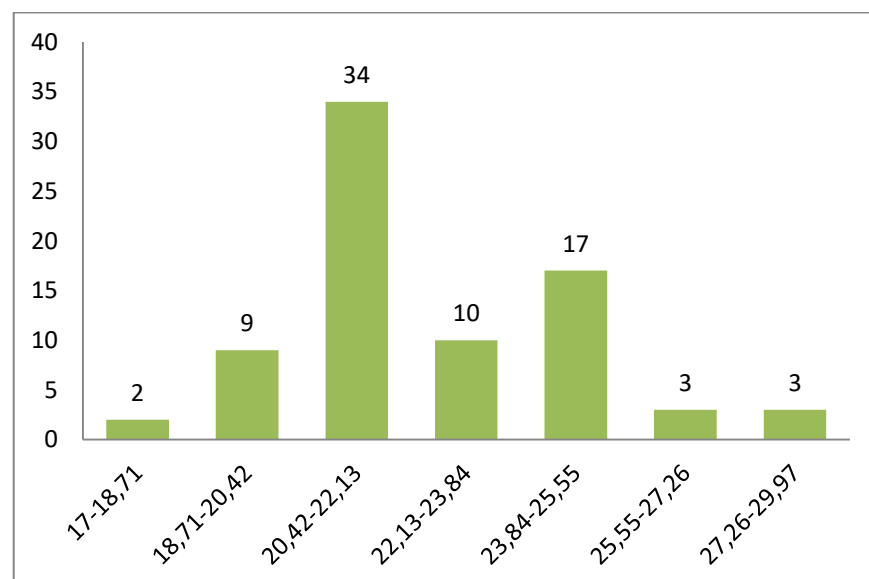
Tabel 16. Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Nilai-nilai Sosial interval

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
17,00-18,71	2	2,6	2,6	2,6
18,71-20,42	9	11,5	11,5	14,1
20,42-22,13	34	43,6	43,6	57,7
22,13-23,84	10	12,8	12,8	70,5
23,84-25,55	17	21,8	21,8	92,3
25,55-27,26	3	3,8	3,8	96,2
27,26-29,97	3	3,8	3,8	100,0
Total	78	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat gambarkan ke dalam bentuk

histogram frekuensi Persepsi Nilai-nilai Sosial sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Nilai-nilai Sosial

d. Persepsi Lingkungan Kerja

Tabel 17. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Persepsi Lingkungan Kerja	78	5	11	16	14,27	1,509

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Persepsi Lingkungan Kerja merupakan variabel independen atau variabel bebas. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar karyawan yang dapat mempengaruhi karyawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan tabel 17 di atas menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kerja memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum 16, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 14,27, dan nilai standar deviasi sebesar 1,509. Menurut Sugiyono (2007: 36) distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Lingkungan Kerja dapat dihitung menggunakan rumus Sturges, antara lain:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu berjumlah 78 sesuai dengan jumlah sampel.

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 78 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval variabel Persepsi Lingkungan Kerja sebesar 7.

2) Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel Persepsi Lingkungan Kerja sebesar 16 dan nilai minimum variabel Persepsi Lingkungan Kerja sebesar 11.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\ &= (16 - 11) + 1 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Jadi rentang data variabel Persepsi Lingkungan Kerja sebesar 6.

3) Menghitung Panjang Kelas

Rentang data variabel Persepsi Lingkungan Kerja sebesar 6 dan jumlah kelas variabel Persepsi Lingkungan Kerja sebesar 7.

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 6 / 7 \\ &= 0,85 \end{aligned}$$

Jadi panjang kelas variabel Persepsi Lingkungan Kerja sebesar 0,85.

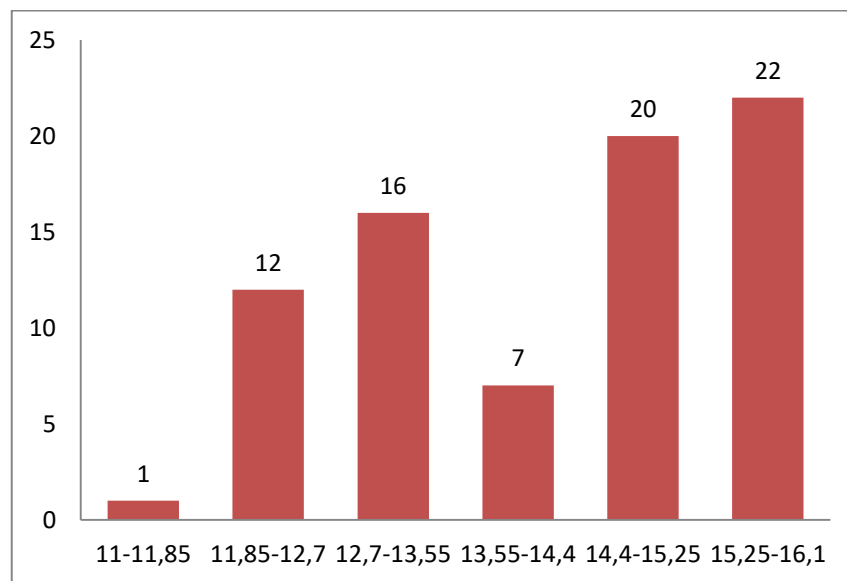
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Persepsi Lingkungan Kerja sebagai berikut:

Tabel 18. Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Lingkungan Kerja Interval

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
11,00-11,85	1	1,3	1,3	1,3
11,85-12,7	12	15,4	15,4	16,7
12,7-13,55	16	20,5	20,5	37,2
13,55-14,4	7	9,0	9,0	46,2
14,4-15,25	20	25,6	25,6	71,8
15,25-16,1	22	28,2	28,2	100,0
Total	78	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat gambarkan ke dalam bentuk histogram frekuensi Persepsi Lingkungan Kerja sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Lingkungan Kerja

e. Pemilihan Profesi Akuntan

Tabel 19. Hasil Uji Analisis Pemilihan Profesi Akuntan

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Pemilihan Profesi Akuntan	78	22	34	56	42,,91	4,652

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Pemilihan profesi akuntan merupakan variabel dependen atau variabel terikat. Pemilihan profesi sebagai akuntan adalah hasil interaksi dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, serta orang dewasa, yang mengarahkan diri pada suatu tahap baru untuk memilih pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, yang dikhususkan pada seseorang yang telah menempuh pendidikan profesi akuntansi dan telah lulus ujian sertifikasi. Berdasarkan tabel 19 di atas menunjukkan bahwa variabel Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan memiliki nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum 56, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 42,91, dan nilai standar deviasi sebesar 4,652. Menurut Sugiyono (2007: 36) distribusi frekuensi dari variabel Pemilihan Profesi Akuntan dapat dihitung menggunakan rumus Sturges, antara lain:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu berjumlah 78 sesuai dengan jumlah sampel.

$$\text{Kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 78$$

$$= 7$$

Jadi jumlah kelas interval variabel Pemilihan Profesi Akuntan sebesar 7.

2) Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel Pemilihan Profesi Akuntan sebesar 56 dan nilai minimum variabel Pemilihan Profesi Akuntan sebesar 34.

$$\text{Rentang Data} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1$$

$$= (56 - 34) + 1$$

$$= 23$$

Jadi rentang data variabel Pemilihan Profesi Akuntan sebesar 23.

3) Menghitung Panjang Kelas

Rentang data variabel Pemilihan Profesi Akuntan sebesar 23 dan jumlah kelas variabel Pemilihan Profesi Akuntan sebesar 7.

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$= 23 / 7$$

$$= 3,28$$

Jadi panjang kelas variabel Pemilihan Profesi Akuntan sebesar 3,28.

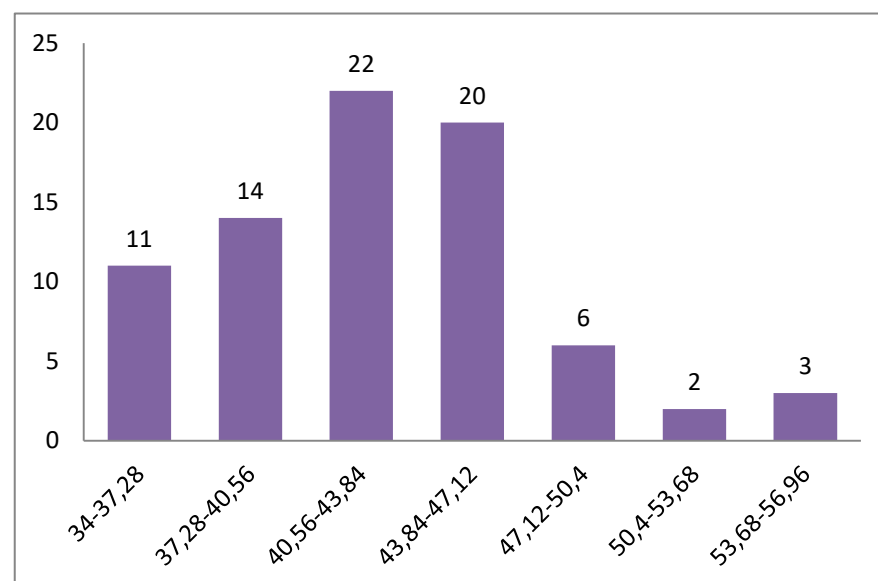
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Pemilihan Profesi Akuntan sebagai berikut:

Tabel 20. Tabel Distribusi Frekuensi Pemilihan Profesi Akuntan interval

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
34,00-37,28	11	14,1	14,1	14,1
37,28-40,56	14	17,9	17,9	32,1
40,56-43,84	22	28,2	28,2	60,3
43,84-47,12	20	25,6	25,6	85,9
47,12-50,4	6	7,7	7,7	93,6
50,4-53,68	2	2,6	2,6	96,2
53,68-56,96	3	3,8	3,8	100,0
Total	78	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat gambarkan ke dalam bentuk histogram frekuensi Pemilihan Profesi Akuntan sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Pemilihan Profesi Akuntan

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang linear atau tidak antara

variabel independen dengan variabel dependennya. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 21. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
X1*Y	0,464	Linear
X2*Y	0,503	Linear
X3*Y	0,579	Linear
X4*Y	0,329	Linear

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 21 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai yang signifikan antara pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan sebesar $0,464 > 0,05$. Terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Profesi Akuntan sebesar $0,503 > 0,05$. Terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan sebesar $0,579 > 0,05$. Terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan $0,329 > 0,05$. Sehingga keseluruhan hasil dikatakan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak

akan terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang terbentuk harus diatas 0,10, dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10,00, apabila tidak maka terjadi multikolinearitas dan model regresi tidak layak untuk digunakan.

Tabel 22. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>(constant)</i>		
Persepsi Penghargaan Finansial	0,984	1,016
Persepsi Pelatihan profesional	0,929	1,076
Persepsi Nilai-nilai Sosial	0,947	1,056
Persepsi Lingkungan Kerja	0,921	1,086

Ddependent Variable: pemilihan profesi akuntan

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 22 di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen (Persepsi Penghargaan Finansial, Persepsi Pelatihan Profesional, Persepsi Nilai-nilai Sosial, Persepsi Lingkungan Kerja) lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah yang tidak heterokedastisitas. Suatu model dikatakan heterokedastisitas jika signifikansinya $< 0,05$, apabila $> 0,05$ maka penelitian dapat dilanjutkan.

Tabel 23. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
X1	0,773	Tidak terjadi heterokedastisitas
X2	0,483	Tidak terjadi heterokedastisitas
X3	0,592	Tidak terjadi heterokedastisitas
X4	0,267	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 23 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig.* variabel X1 (Persepsi Penghargaan Finansial), X2 (Persepsi Pelatihan Profesional), X3 (Persepsi Nilai-nilai Sosial), X4 (Persepsi Lingkungan Kerja) tidak terjadi heterokedastisitas, karena nilai *Sig.* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi seluruh variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. Jika hasil uji normalitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika data yang digunakan terdistribusi secara tidak normal.

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		78
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,70591025
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,75
	<i>Positive</i>	0,75
	<i>negative</i>	-0,043
<i>Test Statistic</i>		0,75
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 24 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dinyatakan normal, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen atau bebas (Persepsi Penghargaan Finansial, Persepsi Pelatihan Profesional, Persepsi Nilai-nilai Sosial, dan Persepsi Lingkungan Kerja) terhadap variabel dependen atau terikat (Pemilihan Profesi Akuntan). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat, yaitu Persepsi Penghargaan Finansial, Persepsi Pelatihan Profesional, Persepsi Nilai-nilai Sosial, dan Persepsi Lingkungan Kerja masing-masing terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan. Analisis uji regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis kelima, yaitu Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional,

Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

1) Hipotesis I

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa “Persepsi Penghargaan Finansial pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
r _{hitung}	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
0,085	0,007	0,746	1,995	0,458	38,278	0,178

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 25 di atas maka persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 38,278 + 0,178 X_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai konsisten sebesar 38,278. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa Persepsi Penghargaan Finansial naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,178. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif

menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Penghargaan Finansial terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif.

b) Koefisien Determinasi Sederhana

Berdasarkan tabel 25, diketahui nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,007. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 0,7% Pemilihan Profesi Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Penghargaan Finansial, sedangkan 99,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

c) Uji Signifikansi dengan Uji t

Berdasarkan tabel 25, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,746. Dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,995, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,746 < 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,458 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial terhadap pemilihan profesi akuntan tidak signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

2) Hipotesis II

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa “Persepsi Pelatihan Profesional pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil uji hipotesis kedua sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
r _{hitung}	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
0,274	0,075	2,486	1,995	0,015	33,892	0,523

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

a) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 26 di atas maka persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX^2$$

$$Y = 33,892 + 0,523 X^2$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 33,892. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa Persepsi Pelatihan Profesional naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,523. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Pelatihan Profesional terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif.

b) Koefisien Determinasi Sederhana

Berdasarkan tabel 26, diketahui nilai koefisien determinasi sederhana (R²) sebesar 0,075. Berdasarkan nilai tersebut,

menunjukkan bahwa 7,5% Pemilihan Profesi Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Pelatihan Profesional, sedangkan 92,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

c) Uji Signifikansi dengan Uji t

Berdasarkan tabel 26, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,486. Dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,995, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,386 < 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa Persepsi Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Pelatihan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

3) Hipotesis III

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa “Persepsi Nilai-nilai Sosial pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil uji hipotesis ketiga sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Persepsi Nilai-nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
r _{hitung}	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
0,557	0,310	5,850	1,995	0,000	16,965	1,162

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

a) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 27 di atas maka persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_3$$

$$Y = 16,965 + 1,162 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 16,965. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa Persepsi Nilai-nilai Sosial naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 1,162. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif.

b) Koefisien Determinasi Sederhana

Berdasarkan tabel 27, diketahui nilai koefisien determinasi sederhana (R²) sebesar 0,310. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 31% Pemilihan Profesi Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Nilai-nilai Sosial, sedangkan 69% dipengaruhi oleh variabel lain.

c) Uji Signifikansi dengan Uji t

Berdasarkan tabel 27, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,850. Dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,995, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,850 < 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

4) Hipotesis IV

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa “Persepsi Lingkungan Kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil uji hipotesis keempat sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
r_{hitung}	R^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
0,246	0,060	2,211	1,995	0,030	32,096	0,758

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

a) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 28 di atas maka persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32,096 + 0,758 X$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 32,096. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa Persepsi Lingkungan Kerja naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,758. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Lingkungan Kerja terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif.

b) Koefisien Determinasi Sederhana

Berdasarkan tabel 28, diketahui nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,060. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 6% Pemilihan Profesi Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Lingkungan Kerja, sedangkan 94% dipengaruhi oleh variabel lain.

c) Uji Signifikansi dengan Uji t

Berdasarkan tabel 28, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,211. Dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,995, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,211 > 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,030 lebih kecil dari

nilai $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa Persepsi Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Lingkungan Kerja positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

5) Hipotesis V

Hipotesis kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa “Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil uji hipotesis kelima sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Uji Regresi Berganda untuk Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Variabel Independen	Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
	r _{hitung}	R ²	F _{hitung}	F _{tabel}			
Persepsi Penghargaan Finansial	0,604	0,365	10,508	2,46	0,000	3,750	0,197
Persepsi Pelatihan Profesional	0,604	0,365	10,508	2,46	0,000	3,750	0,338
Persepsi Nilai-nilai Sosial	0,604	0,365	10,508	2,46	0,000	3,750	1,060
Persepsi Lingkungan Kerja	0,604	0,365	10,508	2,46	0,000	3,750	0,318

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

a) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 29 di atas maka persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 3,750 + 0,197 X_1 + 0,338 X_2 + 1,060 X_3 + 0,318 X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

- i. Nilai konsisten sebesar 3,750, Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Penghargaan Finansial (0,197), Persepsi Pelatihan Profesional (0,338), Persepsi Nilai-nilai Sosial (1,060), dan Persepsi Lingkungan Kerja (0,318) terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif.
- ii. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui regresi Persepsi Penghargaan Finansial sebesar 0,197 berarti nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,197.
- iii. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui regresi Persepsi Pelatihan Profesional sebesar 0,338 berarti nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,338.

- iv. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui regresi Persepsi Nilai-nilai Sosial sebesar 1,060 berarti nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 1,060.
- v. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui regresi Persepsi Lingkungan Kerja sebesar 0,318 berarti nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,318.

b) Koefisien Determinasi Sederhana

Berdasarkan tabel 29, diketahui nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,365. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 36,5% Pemilihan Profesi Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja, sedangkan 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

c) Uji Signifikansi dengan Uji F

Berdasarkan tabel 29, diketahui nilai f_{hitung} sebesar 10,508. Dibandingkan dengan f_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,46, maka nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($10,508 > 2,46$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional,

Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Pada Profesi Akuntan Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil dari hipotesis pertama adalah variabel Persepsi Penghargaan Finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,746 < 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,458 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,458 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan tidak signifikan.

Nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,007. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 0,7% Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Persepsi Penghargaan Finansial, sedangkan 99,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai konsisten sebesar 38,278 menunjukkan jika variabel Persepsi Penghargaan Finansial dianggap konsisten, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan akan sebesar 38,278. Nilai koefisien regresi sebesar 0,178 menunjukkan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,178. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Penghargaan Finansial terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Dewi Tri Jayanti (2011) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Menjadi Akuntan”, dengan hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang signifikan faktor finansial terhadap pilihan karir menjadi akuntan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Iswahudin (2015) dengan judul “Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Profesional”, dengan hasil penelitian tersebut yaitu variabel Penghargaan Finansial mempunyai pengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan profesional. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Novia (2017) dengan judul

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Pertimbangan Pasar Kerja Profesi Akuntan Publik, Penghargaan Finansial Profesi Akuntan Publik, dan Risiko Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik dengan hasil penelitian tersebut yaitu penghargaan finansial profesi akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta untuk berkarir menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan.

2. Pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional Pada Profesi Akuntan Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil dari hipotesis kedua adalah Persepsi Pelatihan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,386 > 1,995$). Nilai *Sig.* sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,015 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

Nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,075. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 7,5% Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Persepsi Pelatihan Profesional, sedangkan 92,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai konsisten sebesar 33,892 menunjukkan jika variabel Persepsi Pelatihan Profesional dianggap konsisten, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan akan sebesar 33,892. Nilai koefisien regresi sebesar 0,523 menunjukkan bahwa Persepsi Pelatihan Profesional naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,523. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Pelatihan Profesional terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Dewi Tri Jayanti (2011) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Menjadi Akuntan”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu faktor pelatihan dan pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan, sehingga makin tingginya pelatihan akan mampu memperbaiki suatu penugasan dari berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan pekerjaan tertentu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi

Pemilihan Profesi Akuntan, semakin baik pelatihan yang diberikan, semakin tinggi pula pengaruh untuk memilih profesi akuntan.

3. Pengaruh Persepsi Nilai-Nilai Sosial Pada Profesi Akuntan Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil dari hipotesis ketiga adalah Persepsi Nilai-nilai Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,850 > 1,995$). Nilai *Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

Nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,310. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 31% Pemilihan Profesi Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Nilai-nilai Sosial, sedangkan 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai konsisten sebesar 16,965 menunjukkan jika variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial dianggap konsisten, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan akan sebesar 16,965. Nilai koefisien regresi sebesar 1,162 menunjukkan bahwa Persepsi Nilai-nilai Sosial naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 1,162. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah

pengaruh variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif.

Penelitian ini mendukung penelitian Jayanti (2011) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Menjadi Akuntan”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu faktor nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan, semakin baik penerimaan masyarakat terhadap profesi akuntan, semakin tinggi pula pengaruh untuk memilih profesi akuntan.

4. Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja Pada Profesi Akuntan Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil dari hipotesis keempat adalah Persepsi Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,211 > 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,030 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,030 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

Nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,060. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 6% Pemilihan Profesi

Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Lingkungan Kerja, sedangkan 94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai konsisten sebesar 32,096 menunjukkan jika Persepsi Lingkungan Kerja dianggap konsisten, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan akan sebesar 32,096. Nilai koefisien regresi sebesar 0,758 menunjukkan bahwa Persepsi Lingkungan Kerja naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,758. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Lingkungan Kerja terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Lilis Kurnia Sari (2016) dengan judul “Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu lingkungan kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Jadi semakin baik lingkungan kerja maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Pemilihan Profesi

Akuntan, sehingga semakin baik Lingkungan Kerja maka Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan juga akan semakin tinggi.

5. Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Pada Profesi Akuntan Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil dari hipotesis kelima adalah Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($10,508 > 2,46$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan signifikan. Nilai regresi Persepsi Penghargaan Finansial sebesar 0,197, nilai regresi Persepsi pelatihan Profesional sebesar 0,338, nilai regresi Persepsi Nilai-nilai Sosial sebesar 1,060, nilai regresi Persepsi Lingkungan Kerja sebesar 0,318 yang memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan semakin baik Penghargaan Finansial, semakin baik Pelatihan Profesional, semakin baik Nilai-nilai Sosial, semakin baik Lingkungan Kerja maka Pemilihan Profesi Akuntan juga semakin baik.

Nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,365. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 36,5% Pemilihan Profesi Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja, sedangkan 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada sampel mahasiswa Prodi Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan pembagian kuisioner, sehingga tidak dapat dipastikan bahwa responden mengerti maksud dari setiap pernyataan sesuai dengan pemikiran responden.
3. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh variabel Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Persepsi Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta. Tentunya banyak faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, meskipun tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, sebesar 0,178 menunjukkan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,178. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Penghargaan Finansial terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif, dan dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,746 < 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,458 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,458 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan tidak signifikan.
2. Persepsi Pelatihan Profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, sebesar 0,523 menunjukkan bahwa Persepsi Pelatihan Profesional naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,523. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh

variabel Persepsi Pelatihan Profesional terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif, dan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,386 > 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,015 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

3. Persepsi Nilai-nilai Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, sebesar 1,162 menunjukkan bahwa Persepsi Nilai-nilai Sosial naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 1,162. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif, dan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,850 > 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.
4. Persepsi Lingkungan Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, sebesar 0,758 menunjukkan bahwa Persepsi Lingkungan Kerja naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,758. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Lingkungan Kerja terhadap variabel Pemilihan

Profesi Akuntan adalah positif, dan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,211 > 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,030 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,030 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

5. Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda, Persepsi Penghargaan Finansial sebesar 0,197, nilai regresi Persepsi Pelatihan Profesional sebesar 0,338, nilai regresi Persepsi Nilai-nilai Sosial sebesar 1,060, nilai regresi Persepsi Lingkungan Kerja sebesar 0,318 yang memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan semakin baik Persepsi Penghargaan Finansial, semakin baik Persepsi Pelatihan Profesional, semakin baik Persepsi Nilai-nilai Sosial, semakin baik Persepsi Lingkungan Kerja maka Pemilihan Profesi Akuntan juga semakin baik, dan dari nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($10,508 > 2,46$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta beberapa keterbatasan dari penelitian ini maka saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode pengambilan data yang lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan.
4. Bagi pihak akademis hendaknya memberikan pembelajaran dan pelatihan kepada Mahasiswa, agar Mahasiswa lebih siap ketika akan memilih profesi dan memasuki dunia kerja.
5. Bagi Mahasiswa Akuntansi sebaiknya lebih banyak mencari informasi tentang langkah-langkah menjadi akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2003). *“Auditing”* (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Achmad S. Ruky. (2001). *Manajemen Penggajian dan Pengupahan Karyawan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Adi Surono. P (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Algifari. (1996). *Analisis Statistik untuk Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Alex. S. Nitiseminto. (2002). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi. (1994). *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi Tri Jayanti. (2011). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Menjadi Akuntan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- G. Sugiyarso & F. Winarni. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- _____. (2013). *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan SmartPLS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

- Guy, Dan M., C. Wayne Alderman, & Alan J. Winters. (2002). *Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen SDM*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Hariandja, Marihot Tua E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo.
- Haryono Jusup. (2001). *Auditing*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Husein Umar. (2008). *Desain Penelitian akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2008). *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jalaluddin Rakhmat. (2007). *Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lilis Kurnia Sari. (2016). *Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lina Marliyah, Fransisca I. R. Dewi, dan P. Tommy Y. S. Suyasa. (2004). *Jurnal Provitae*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhamad Iswahudin. (2015). *Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Profesional (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi, John S. (2001). *Sistem Perencanaan Pengendalian Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novia Nurul. A (2017). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Pertimbangan Pasar Kerja Profesi Akuntan Publik, Penghargaan Finansial Profesi*

Akuntan Publik, Dan Risiko Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahayu. (2003). *Harapan dan Kenyataan Dalam Berkarir Di Kap: Suatu Perbandingan Antara Mahasiswa Akuntansi dan Auditor.* *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* Vol. 4. No. 3.

Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi.* Jakarta: Erlangga.

Saifuddin Azwar. (2016). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarjono, Haryadi & Winda Julianita. (2011). *SPSS VS LISREL. (Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset).* Jakarta: Salemba Empat.

Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja.* Bandung: Mandar Maju.

Simamora, Henry. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 2.* Yogyakarta: STIE YKPN.

Soehartono, Irawan. (2004). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soemarso, S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar.* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

_____. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

_____. (2007). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

_____. (2010). *Metode Penelitian untuk Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

_____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

_____. (2012). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik, jilid 3.* Yogyakarta: Andi Offset.

Tasyahuda Nurrahman. (2014). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Karir Akuntan Profesional*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Tohardi, Ahmad. (2002). *Pemahaman Praktis Management Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Mandar Maju Universitas Tanjung Pura.

Veithzal Rivai. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahab, Zulaini. (2005). *Segi Hukum Dana Pensiun*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wijayanti, L.E. (2001). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Kompak STIE "Yo"*. Nomor 3 September 2001, hal.359-383.

_____. (2001). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Berkarir". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6 No. 1. Hal. 1-22.

<http://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/UU-5-Tahun-2011.pdf> diakses pada 11 Oktober 2016, pukul 11.02 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

Kuesioner Penelitian

Berikut ini adalah daftar pernyataan tentang penelitian **Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta**. Saudara/i cukup memberikan tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara/i sendiri. Setiap pernyataan diharapkan hanya memiliki satu jawaban. Mohon untuk dibaca dan dijawab dengan sebaik-baiknya.

Identitas Responden

1. Nama :(Boleh Tidak Diisi)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur :Tahun
4. Angkatan :

Mohon diisi dengan memberikan *check list* (√) pada salah satu skala (**SS, S, TS, STS**) dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Persepsi Penghargaan Finansial dalam Profesi Akuntan

No.	Kegiatan	SS	S	TS	STS
	Dalam memilih profesi akuntan, anda mengharapkan hal-hal sebagai berikut:				
1	Gaji yang mencukupi kebutuhan				
2	Mendapatkan kenaikan gaji				
3	Mendapatkan gaji tepat waktu				
4	Mendapatkan bonus apabila bekerja melebihi jam kerja (lembur)				
5	Mendapatkan bonus apabila berprestasi dalam bekerja				
6	Mendapatkan tunjangan ketika merayakan hari raya				
7	Mendapatkan dana pensiun dikemudian hari				

2. Persepsi Pelatihan Profesional bagi Profesi Akuntan

No.	Kegiatan	SS	S	TS	STS
	Dalam menjalankan profesi akuntan, anda mengharapkan:				
8	Mendapatkan pelatihan sebelum melaksanakan tugas pekerjaan				
9	Memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi				
10	Mendapatkan pelatihan dari lembaga setelah mendapatkan pekerjaan				
11	Berprestasi agar mendapatkan pengakuan				

12	Berprestasi agar mendapatkan kenaikan jabatan/pangkat				
----	---	--	--	--	--

3. Persepsi Nilai-nilai Sosial dalam Profesi Akuntan

No.	Kegiatan	SS	S	TS	STS
	Menurut anda, profesi akuntan yang anda pilih tersebut:				
13	Mendapatkan penerimaan yang baik dari masyarakat				
14	Mendapatkan penilaian yang baik dimata masyarakat				
15	Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat				
16	Memberikan ilmu dan manfaat kepada orang lain				
17	Memberikan kesempatan untuk melakukan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat				
18	Lebih memperhatikan perilaku individu masing-masing				
19	Menjadi panutan bagi masyarakat				

4. Persepsi Lingkungan Kerja dalam Profesi Akuntan

No.	Kegiatan	SS	S	TS	STS
	Menurut anda, lingkungan kerja dari profesi akuntan yang anda pilih....				
20	Memiliki tingkat kompetisi yang tinggi antar sesama karyawan				
21	Memiliki tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna				

22	Memiliki lingkungan kerja yang nyaman				
23	Memiliki lingkungan kerja yang kondusif				

5. Pemilihan Profesi Akuntan

No.	Kegiatan	SS	S	TS	STS
	Menurut anda, alasan memilih profesi akuntan karena...				
24	Profesi akuntan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi seseorang				
25	Profesi akuntan dapat memberikan gaji yang sesuai standar untuk pemenuhan hidup seseorang				
26	Profesi akuntan dapat memberikan gaji yang sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikan kepada perusahaan				
27	Tunjangan kesejahteraan profesi akuntan dapat memberikan kepuasan seseorang				
28	Profesi akuntan dapat memberikan jaminan pensiun seseorang				
29	Profesi akuntan menerapkan sanksi yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuat				
30	Profesi akuntan membuat seseorang mampu bekerja secara <i>teamwork</i>				
31	Profesi akuntan membuat seseorang mampu bersosialisasi dengan rekan kerja				
32	Profesi akuntan membuat seseorang				

	mampu bersosialisasi dengan klien				
33	Profesi akuntan membuat seseorang mampu bersosialisasi dengan atasan atau bawahan				
34	Saya senang karena prestasi saya diakui ketika menjadi akuntan				
35	Profesi akuntan memberikan seseorang kesempatan untuk mendapatkan promosi jabatan				
36	Profesi akuntan memberikan kesempatan untuk bebas mengutarakan pendapat ketika bekerja				
37	Menurut saya kesempatan untuk menunjukkan hasil kerja pada profesi akuntan memberikan kepuasan bagi saya				

Terima kasih atas kerjasama dan kesediaan saudara/i mengisi kuesioner ini

Semoga saudara/i lancar dalam menjalankan segala kegiatan

Salam Hormat,

Penulis

38	3	3	3	3	3	4	3	22
39	3	3	3	4	4	4	3	24
40	4	4	4	4	4	4	4	28
41	3	3	3	2	3	3	3	20
42	4	4	4	4	4	4	4	28
43	4	4	4	4	4	4	4	28
44	4	4	4	4	4	4	4	28
45	4	3	3	4	3	4	4	25
46	3	3	3	3	3	3	3	21
47	3	3	3	3	3	3	3	21
48	4	4	4	4	4	3	3	26
49	3	3	3	4	4	4	4	25
50	3	4	4	3	3	4	3	24
51	4	4	4	4	4	4	4	28
52	4	4	4	4	4	4	4	28
53	4	4	4	4	4	4	4	28
54	4	4	4	3	4	4	4	27
55	4	4	4	4	4	4	4	28
56	4	4	4	4	4	4	4	28
57	4	4	4	4	4	4	4	28
58	4	3	3	4	4	3	4	25
59	4	4	3	3	3	4	4	25
60	4	4	4	3	3	3	3	24
61	3	3	3	3	4	3	4	23
62	4	4	4	4	3	4	3	26
63	4	4	4	4	4	3	3	26
64	4	4	4	4	4	4	4	28
65	4	4	3	3	3	4	4	25
66	4	3	3	4	4	4	3	25
67	3	4	4	4	4	4	4	27
68	3	3	3	4	4	4	4	25
69	4	4	4	4	4	4	4	28
70	4	4	4	4	4	4	4	28
71	4	3	3	4	3	4	4	25
72	3	3	3	3	3	3	3	21
73	3	3	3	3	3	3	3	21
74	4	3	3	4	3	4	4	25
75	3	3	3	3	3	3	3	21
76	3	3	3	3	3	3	3	21
77	4	4	4	4	4	4	4	28
78	4	4	4	4	4	4	4	28

b. Data Variabel Persepsi Pelatihan Profesional (X2)

Responden	Butir Soal					Total
	8	9	10	11	12	
1	3	4	4	4	3	18
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	3	19
4	4	4	3	3	3	17
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	3	4	4	4	19
8	4	4	4	4	3	19
9	4	4	4	4	3	19
10	4	4	4	4	3	19
11	4	4	4	4	4	20
12	4	3	4	4	3	18
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	20
16	3	4	4	4	4	19
17	4	4	4	3	3	18
18	4	4	4	4	4	20
19	4	3	4	4	3	18
20	4	4	4	4	4	20
21	3	3	4	4	4	18
22	4	4	4	4	4	20
23	3	3	3	3	3	15
24	3	3	3	4	4	17
25	4	4	4	4	4	20
26	3	4	4	3	4	18
27	3	3	3	4	4	17
28	4	3	3	3	3	16
29	3	3	4	3	4	17
30	4	4	3	4	3	18
31	4	4	4	3	3	18
32	4	4	4	4	4	20
33	3	3	3	4	4	17
34	3	4	4	4	3	18
35	4	4	4	4	4	20
36	3	4	4	4	4	19
37	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	4	20
39	3	4	3	4	4	18
40	3	3	3	3	3	15

41	3	3	3	3	3	15
42	3	4	3	4	4	18
43	3	3	3	2	2	13
44	3	2	4	2	2	13
45	3	2	3	2	2	12
46	3	3	3	3	2	14
47	3	3	4	4	4	18
48	3	3	3	3	3	15
49	3	3	3	2	3	14
50	3	3	3	2	2	13
51	3	3	3	2	2	13
52	3	3	4	2	2	14
53	3	4	3	2	2	14
54	3	3	3	2	2	13
55	3	3	3	2	2	13
56	3	3	3	2	2	13
57	2	3	3	2	2	12
58	2	3	4	2	2	13
59	3	3	4	2	4	16
60	3	3	4	2	4	16
61	3	3	3	3	4	16
62	3	4	4	3	4	18
63	3	3	3	4	4	17
64	4	3	3	3	3	16
65	3	3	4	3	4	17
66	4	4	3	4	3	18
67	4	4	4	3	3	18
68	4	4	4	4	4	20
69	3	3	3	4	4	17
70	3	4	4	4	3	18
71	4	4	4	4	4	20
72	3	4	4	4	4	19
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	4	4	20
75	3	4	3	4	4	18
76	3	3	3	3	3	15
77	3	3	3	3	3	15
78	3	4	3	4	4	18

c. Data Variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial (X3)

Responden	Butir Soal							Total
	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	3	3	4	4	3	4	24
2	3	3	3	3	3	2	3	20
3	3	3	3	4	3	2	3	21
4	3	3	3	4	3	2	3	21
5	3	4	4	4	3	3	3	24
6	3	3	3	3	3	3	3	21
7	3	3	3	3	3	3	4	22
8	3	3	4	3	3	3	3	22
9	3	3	3	4	3	3	2	21
10	4	3	3	4	4	3	3	24
11	4	4	3	4	4	2	4	25
12	3	3	4	4	4	3	3	24
13	3	3	3	3	3	3	3	21
14	4	4	3	4	4	3	3	25
15	4	3	3	3	2	3	3	21
16	3	2	3	3	3	2	3	19
17	3	3	3	3	3	3	3	21
18	3	3	3	3	3	3	3	21
19	3	3	3	3	3	4	3	22
20	3	3	3	3	3	3	3	21
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	3	3	3	3	3	3	3	21
23	4	3	2	3	3	2	3	20
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	4	3	4	4	4	4	4	27
26	4	4	3	3	2	3	3	22
27	4	3	3	4	3	3	3	23
28	3	3	3	3	3	3	3	21
29	3	3	4	4	3	3	4	24
30	4	3	4	4	4	4	3	26
31	4	4	4	4	3	2	4	25
32	4	4	3	4	3	2	3	23
33	3	3	3	4	3	2	4	22
34	3	3	3	4	3	2	2	20
35	3	3	3	4	3	3	2	21
36	3	3	3	4	3	2	3	21
37	3	3	3	4	3	2	3	21
38	4	4	4	4	3	2	4	25

39	3	3	3	4	3	2	3	21
40	3	3	3	4	3	2	3	21
41	4	4	3	4	3	2	3	23
42	3	3	4	4	4	2	3	23
43	4	4	4	4	3	3	3	25
44	3	3	3	3	3	3	2	20
45	3	3	3	3	3	3	3	21
46	3	3	3	2	3	2	2	18
47	3	3	4	3	3	3	3	22
48	3	2	2	2	3	3	2	17
49	3	3	3	3	3	3	3	21
50	3	3	3	2	3	3	3	20
51	3	3	3	3	3	2	3	20
52	3	3	3	4	3	2	3	21
53	4	4	3	4	4	2	4	25
54	3	4	4	4	3	2	3	23
55	4	4	4	4	3	2	3	24
56	3	3	3	4	3	2	3	21
57	3	3	3	4	2	2	2	19
58	3	3	3	4	3	4	4	24
59	4	4	3	4	3	2	3	23
60	3	3	3	3	3	2	4	21
61	3	4	4	4	3	4	4	26
62	4	4	3	3	3	3	4	24
63	4	4	4	4	4	4	4	28
64	3	3	3	3	4	4	4	24
65	3	3	3	3	3	3	3	21
66	3	3	3	3	4	4	3	23
67	3	3	3	4	4	4	4	25
68	3	3	3	3	3	3	3	21
69	3	3	3	4	3	2	3	21
70	3	3	3	4	3	2	3	21
71	4	4	3	4	3	2	3	23
72	3	4	4	4	3	2	3	23
73	4	4	4	4	3	2	3	24
74	3	3	3	4	3	2	3	21
75	4	4	3	4	3	2	3	23
76	3	3	3	4	3	2	4	22
77	3	3	3	4	3	2	2	20
78	3	3	3	3	3	3	3	21

d. Data Variabel Persepsi Lingkungan Kerja (X4)

Responden	ButirSoal				Total
	20	21	22	23	
1	3	3	4	4	14
2	4	3	4	4	15
3	4	4	4	4	16
4	4	4	3	4	15
5	3	3	3	4	13
6	3	3	3	4	13
7	3	3	3	4	13
8	3	3	3	4	13
9	3	3	3	4	13
10	4	4	4	4	16
11	3	3	3	4	13
12	3	3	3	4	13
13	4	4	3	4	15
14	3	3	4	4	14
15	4	4	4	4	16
16	3	3	3	3	12
17	3	3	3	3	12
18	4	4	3	4	15
19	3	3	3	4	13
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	16
23	4	4	4	4	16
24	4	4	4	4	16
25	4	3	4	4	15
26	4	4	4	3	15
27	4	4	4	4	16
28	4	3	3	3	13
29	3	4	4	4	15
30	3	4	4	4	15
31	3	4	4	4	15
32	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	16
34	4	4	3	3	14
35	3	3	3	3	12
36	3	3	4	3	13
37	3	3	3	4	13
38	4	3	3	4	14
39	4	4	3	4	15
40	3	3	4	4	14

41	3	3	3	3	12
42	4	4	3	4	15
43	4	3	3	3	13
44	3	2	3	3	11
45	3	3	3	3	12
46	3	3	3	3	12
47	3	3	3	3	12
48	3	3	3	3	12
49	4	4	4	4	16
50	3	3	3	3	12
51	4	3	2	3	12
52	4	4	4	4	16
53	4	3	4	4	15
54	4	4	3	3	14
55	4	3	3	4	14
56	3	3	3	3	12
57	4	4	3	4	15
58	3	4	4	4	15
59	4	4	4	4	16
60	3	3	3	4	13
61	4	4	3	4	15
62	3	3	3	4	13
63	3	3	3	4	13
64	3	3	3	3	12
65	4	4	4	4	16
66	4	4	4	4	16
67	4	4	4	4	16
68	4	4	4	4	16
69	4	4	4	4	16
70	4	3	4	4	15
71	4	4	4	3	15
72	4	4	4	4	16
73	4	3	3	3	13
74	3	4	4	4	15
75	3	4	4	4	15
76	3	4	4	4	15
77	4	4	4	4	16
78	4	4	4	4	16

25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	50
27	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	44
28	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	37
29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	45
30	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	46
31	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	45
32	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	40
33	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	38
34	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	40
35	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	38
36	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	37
37	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	46
38	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	46
39	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	43
40	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	47
41	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	43
42	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	46
43	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	46
44	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	41
45	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
46	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	43
47	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	37
48	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	37
49	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	37
50	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	36
51	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	40
52	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	43
53	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	44

54	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	48
55	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	42
56	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	43
57	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	38
58	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	39
59	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	37
60	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	37
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
63	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	48
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
65	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	45
66	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	47
67	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	51
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
69	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	43
70	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	47
71	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	43
72	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	48
73	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	42
74	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	43
75	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	40
76	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	38
77	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	40
78	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	37

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas

a. Uji Validitas

1) Hasil Uji Validitas Persepsi Penghargaan finansial

		Correlations							
		b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	Total
b1	Pearson Correlation	1	-,154	-,105	-,131	,000	,312	,523**	,365*
	Sig. (2-tailed)		,417	,581	,491	1,000	,093	,003	,047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
b2	Pearson Correlation	-,154	1	,288	,196	,196	,109	,196	,432*
	Sig. (2-tailed)	,417		,122	,299	,299	,568	,299	,017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
b3	Pearson Correlation	-,105	,288	1	,802**	,267	,074	,356	,571**
	Sig. (2-tailed)	,581	,122		,000	,153	,698	,053	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
b4	Pearson Correlation	-,131	,196	,802**	1	,333	-,023	,259	,521**
	Sig. (2-tailed)	,491	,299	,000		,072	,904	,167	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
b5	Pearson Correlation	,000	,196	,267	,333	1	,484**	,111	,689**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,299	,153	,072		,007	,559	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
b6	Pearson Correlation	,312	,109	,074	-,023	,484**	1	,438*	,696**
	Sig. (2-tailed)	,093	,568	,698	,904	,007		,015	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
b7	Pearson Correlation	,523**	,196	,356	,259	,111	,438*	1	,674**

	Sig. (2-tailed)	,003	,299	,053	,167	,559	,015		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,365*	,432*	,571**	,521**	,689**	,696**	,674**	1
	Sig. (2-tailed)	,047	,017	,001	,003	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2) Hasil Uji Validitas Persepsi Pelatihan Profesional

Correlations

		b8	b9	b10	b11	b12	Total
b8	Pearson Correlation	1	,605**	,672**	,625**	,293	,773**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,117	,000
	N	30	30	30	30	30	30
b9	Pearson Correlation	,605**	1	,617**	,525**	,342	,747**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,003	,064	,000
	N	30	30	30	30	30	30
b10	Pearson Correlation	,672**	,617**	1	,761**	,477**	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,008	,000
	N	30	30	30	30	30	30
b11	Pearson Correlation	,625**	,525**	,761**	1	,601**	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
b12	Pearson Correlation	,293	,342	,477**	,601**	1	,713**
	Sig. (2-tailed)	,117	,064	,008	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,773**	,747**	,871**	,893**	,713**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

N	30	30	30	30	30	30	30	30
---	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4) Hasil Uji Validitas Persepsi Lingkungan Kerja

Correlations

		b20	b21	b22	b23	Total
b20	Pearson Correlation	1	,565**	,297**	,208	,695**
	Sig. (2-tailed)		,000	,008	,068	,000
	N	78	78	78	78	78
b21	Pearson Correlation	,565**	1	,558**	,413**	,855**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	78	78	78	78	78
b22	Pearson Correlation	,297**	,558**	1	,453**	,778**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000		,000	,000
	N	78	78	78	78	78
b23	Pearson Correlation	,208	,413**	,453**	1	,668**
	Sig. (2-tailed)	,068	,000	,000		,000
	N	78	78	78	78	78
Total	Pearson Correlation	,695**	,855**	,778**	,668**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	78	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5) Hasil Uji Validitas Pemilihan Profesi Akuntan

Correlations

	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30	b31	b32	b33	b34	b35	b36	b37	b38	Total
b24																
Pearson Correlation	1	,572**	,582**	,730**	,395*	,437*	,297	,280	,369*	,422*	,437*	,410*	,331	,412*	,314	,704**
Sig. (2-tailed)		,001	,001	,000	,031	,016	,111	,134	,045	,020	,016	,024	,074	,024	,092	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b25																
Pearson Correlation	,572**	1	,493**	,621**	,667**	,296	,088	,128	,233	,259	,392*	,442*	,199	,188	,433*	,613**
Sig. (2-tailed)	,001		,006	,000	,000	,113	,644	,501	,215	,166	,032	,015	,291	,321	,017	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b26																
Pearson Correlation	,582**	,493**	1	,654**	,445*	,398*	,474**	,236	,488**	,385*	,709**	,567**	,190	,404*	,083	,722**
Sig. (2-tailed)	,001	,006		,000	,014	,029	,008	,209	,006	,036	,000	,001	,314	,027	,662	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b27																
Pearson Correlation	,730**	,621**	,654**	1	,606**	,356	,423*	,442*	,565**	,601**	,619**	,494**	,181	,511**	,498**	,837**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,053	,020	,014	,001	,000	,000	,006	,338	,004	,005	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b28																
Pearson Correlation	,395*	,667**	,445*	,606**	1	,480**	,322	,194	,130	,233	,399*	,484**	,075	,236	,415*	,634**
Sig. (2-tailed)	,031	,000	,014	,000		,007	,083	,304	,493	,216	,029	,007	,692	,209	,023	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b29																
Pearson Correlation	,437*	,296	,398*	,356	,480**	1	,614**	,368*	,343	,506**	,384*	,357	-,232	,257	,268	,591**
Sig. (2-tailed)	,016	,113	,029	,053	,007		,000	,045	,064	,004	,036	,053	,218	,171	,152	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b30																
Pearson Correlation	,297	,088	,474**	,423*	,322	,614**	1	,549**	,532**	,463**	,528**	,425*	,011	,587**	,255	,668**
Sig. (2-tailed)	,111	,644	,008	,020	,083	,000		,002	,002	,010	,003	,019	,952	,001	,173	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b31																
Pearson Correlation	,280	,128	,236	,442*	,194	,368*	,549**	1	,719**	,629**	,477**	,443*	,149	,532**	,333	,638**
Sig. (2-tailed)	,134	,501	,209	,014	,304	,045	,002		,000	,000	,008	,014	,431	,002	,072	,000

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b32 Pearson Correlation	,369 [*]	,233	,488 ^{**}	,565 ^{**}	,130	,343	,532 ^{**}	,719 ^{**}	1	,592 ^{**}	,697 ^{**}	,437 [*]	,225	,460 [*]	,199	,688 ^{**}
Sig. (2-tailed)	,045	,215	,006	,001	,493	,064	,002	,000		,001	,000	,016	,233	,011	,292	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b33 Pearson Correlation	,422 [*]	,259	,385 [*]	,601 ^{**}	,233	,506 ^{**}	,463 ^{**}	,629 ^{**}	,592 ^{**}	1	,506 ^{**}	,475 ^{**}	,139	,596 ^{**}	,510 ^{**}	,721 ^{**}
Sig. (2-tailed)	,020	,166	,036	,000	,216	,004	,010	,000	,001		,004	,008	,465	,001	,004	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b34 Pearson Correlation	,437 [*]	,392 [*]	,709 ^{**}	,619 ^{**}	,399 [*]	,384 [*]	,528 ^{**}	,477 ^{**}	,697 ^{**}	,506 ^{**}	1	,729 ^{**}	,208	,428 [*]	,162	,775 ^{**}
Sig. (2-tailed)	,016	,032	,000	,000	,029	,036	,003	,008	,000	,004		,000	,270	,018	,392	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b35 Pearson Correlation	,410 [*]	,442 [*]	,567 ^{**}	,494 ^{**}	,484 ^{**}	,357	,425 [*]	,443 [*]	,437 [*]	,475 ^{**}	,729 ^{**}	1	,264	,543 ^{**}	,410 [*]	,760 ^{**}
Sig. (2-tailed)	,024	,015	,001	,006	,007	,053	,019	,014	,016	,008	,000		,159	,002	,024	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b36 Pearson Correlation	,331	,199	,190	,181	,075	-,232	,011	,149	,225	,139	,208	,264	1	,428 [*]	-,049	,320
Sig. (2-tailed)	,074	,291	,314	,338	,692	,218	,952	,431	,233	,465	,270	,159		,018	,796	,085
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b37 Pearson Correlation	,412 [*]	,188	,404 [*]	,511 ^{**}	,236	,257	,587 ^{**}	,532 ^{**}	,460 [*]	,596 ^{**}	,428 [*]	,543 ^{**}	,428 [*]	1	,412 [*]	,707 ^{**}
Sig. (2-tailed)	,024	,321	,027	,004	,209	,171	,001	,002	,011	,001	,018	,002	,018		,024	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b38 Pearson Correlation	,314	,433 [*]	,083	,498 ^{**}	,415 [*]	,268	,255	,333	,199	,510 ^{**}	,162	,410 [*]	-,049	,412 [*]	1	,522 ^{**}
Sig. (2-tailed)	,092	,017	,662	,005	,023	,152	,173	,072	,292	,004	,392	,024	,796	,024		,003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total Pearson Correlation	,704 ^{**}	,613 ^{**}	,722 ^{**}	,837 ^{**}	,634 ^{**}	,591 ^{**}	,668 ^{**}	,638 ^{**}	,688 ^{**}	,721 ^{**}	,775 ^{**}	,760 ^{**}	,320	,707 ^{**}	,522 ^{**}	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,085	,000	,003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Realibilitas

1) Hasil Uji Realibilitas Persepsi Penghargaan Finansial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	7

2) Hasil Uji Realibilitas Persepsi Pelatihan Profesional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,821	5

3) Hasil Uji Realibilitas Persepsi Nilai-nilai Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,685	7

4) Hasil Uji Realibilitas Persepsi Lingkungan Kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	4

5) Hasil Uji Realibilitas Pemilihan Profesi Akuntan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	14

Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,70591025
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,043
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5. Hasil Uji Linearitas

a. Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan * Penghargaan Finansial	Between Groups	(Combined)	159,484	8	19,936	,913	,511
		Linearity	12,105	1	12,105	,554	,459
		Deviation from Linearity	147,379	7	21,054	,964	,464
	Within Groups	1506,888	69	21,839			
Total			1666,372	77			

b. Pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan * Pelatihan Profesional	Between Groups	(Combined)	255,707	8	31,963	1,563	,152
		Linearity	125,311	1	125,311	6,129	,016
		Deviation from Linearity	130,396	7	18,628	,911	,503
	Within Groups	1410,665	69	20,444			
Total			1666,372	77			

c. Pengaruh Persepsi Nilai-nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemilihan Profesi sebagai Akuntan * Nilai-nilai Sosial	Between Groups	(Combined)	649,019	11	59,002	3,828	,000
		Linearity	517,361	1	517,361	33,563	,000
		Deviation from Linearity	131,658	10	13,166	,854	,579
	Within Groups	1017,352	66	15,414			
Total			1666,372	77			

d. Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pemilihan profesi sebagai akuntan * lingkungan kerja	Between Groups	(Combined)	196,653	5	39,331	1,927	,100
		Linearity	100,705	1	100,705	4,933	,029
		Deviation from Linearity	95,947	4	23,987	1,175	,329
	Within Groups		1469,719	72	20,413		
	Total		1666,372	77			

Lampiran 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,123	4,489		,250	,803
penghargaan finansial	-,033	,115	-,034	-,289	,773
pelatihan profesional	,076	,108	,084	,705	,483
nilai-nilai sosial	-,063	,117	-,064	-,539	,592
lingkungan kerja	,196	,175	,134	1,119	,267

a. Dependent Variable: Res2

Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	
1 (Constant)	3,750	7,675		,489	,627		
penghargaan finansial	,197	,197	,094	1,000	,321	,984	1,016
pelatihan profesional	,338	,184	,177	1,833	,071	,929	1,076
nilai-nilai sosial	1,060	,200	,509	5,309	,000	,947	1,056
lingkungan kerja	,318	,299	,103	1,062	,292	,921	1,086

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

a. Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Penghargaan Finansial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,085 ^a	,007	-,006	4,665

a. Predictors: (Constant), Penghargaan Finansial

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,105	1	12,105	,556	,458 ^b
Residual	1654,267	76	21,767		
Total	1666,372	77			

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

b. Predictors: (Constant), Penghargaan Finansial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	38,278	6,234			6,140	,000
Penghargaan Finansial	,178	,239	,085		,746	,458

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

b. Pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	pelatihan profesional ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,274 ^a	,075	,063	4,503

a. Predictors: (Constant), pelatihan profesional

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	125,311	1	125,311	6,180	,015 ^b
Residual	1541,061	76	20,277		
Total	1666,372	77			

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

b. Predictors: (Constant), pelatihan profesional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	33,892	3,663			9,252	,000
pelatihan profesional	,523	,210	,274		2,486	,015

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

c. Pengaruh Persepsi Nilai-nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	nilai-nilai sosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 ^a	,310	,301	3,888

a. Predictors: (Constant), nilai-nilai sosial

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	517,361	1	517,361	34,220	,000 ^b
Residual	1149,011	76	15,119		
Total	1666,372	77			

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

b. Predictors: (Constant), nilai-nilai sosial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	16,965	4,457			3,806	,000
nilai-nilai sosial	1,162	,199	,557		5,850	,000

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

d. Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	lingkungan kerja ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,246 ^a	,060	,048	4,539

a. Predictors: (Constant), lingkungan kerja

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	100,705	1	100,705	4,888	,030 ^b
Residual	1565,666	76	20,601		
Total	1666,372	77			

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

b. Predictors: (Constant), lingkungan kerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	32,096	4,918		6,526	,000
lingkungan kerja	,758	,343	,246	2,211	,030

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lingkungan kerja, penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,331	3,806

a. Predictors: (Constant), lingkungan kerja, penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	608,871	4	152,218	10,508	,000 ^b
	Residual	1057,500	73	14,486		
	Total	1666,372	77			

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan

b. Predictors: (Constant), lingkungan kerja, penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,750	7,675		,489	,627
penghargaan finansial	,197	,197	,094	1,000	,321
pelatihan profesional	,338	,184	,177	1,833	,071
nilai-nilai sosial	1,060	,200	,509	5,309	,000
lingkungan kerja	,318	,299	,103	1,062	,292

a. Dependent Variable: pemilihan profesi sebagai akuntan